

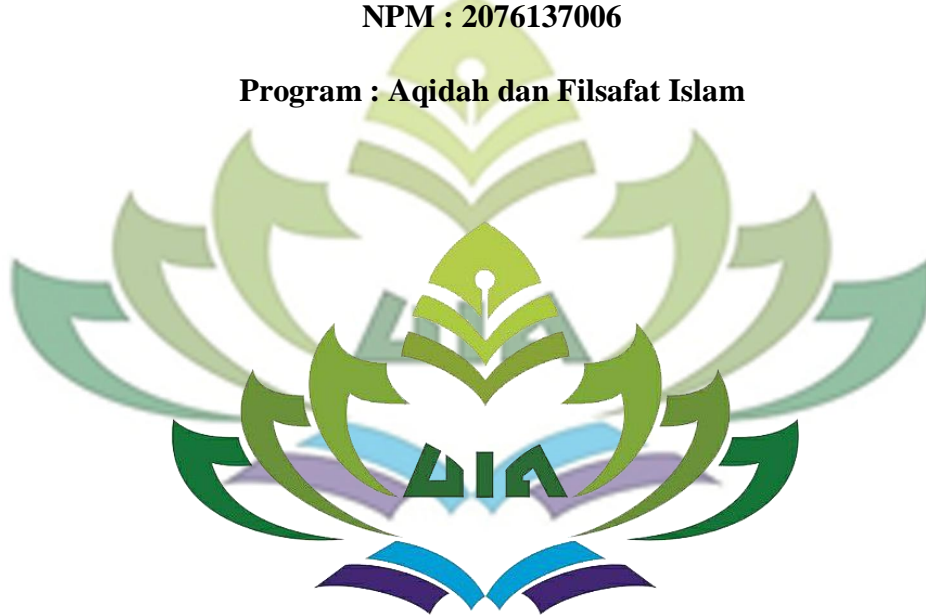
**IMPLEMENTASI FILANTROPI ISLAM HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag)
Ilmu Aqidah Filsafat Islam

Oleh :
REZA NUR ARIFA
NPM : 2076137006

Program : Aqidah dan Filsafat Islam



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER AQIDAH & FILSAFAT ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Filantropi merupakan sumbangan sosial, kedermawanan dan kemurahan sesuatu yang menunjukkan cinta pada manusia. Kondisi yang melilit kehidupan masyarakat banyak mengundang keprihatinan dari berbagai kalangan. Berbagai upaya pemerintah lakukan untuk meredakan permasalahan yang terjadi di masyarakat, namun realitanya upaya tersebut tidak sepenuhnya berjalan secara maksimal. Hal ini mendorong masyarakat dari berbagai kalangan, komunitas agama dan organisasi-organisasi lain merasa terpanggil untuk ikut andil dalam memperbaiki keterpurukan yang terjadi di masyarakat. HMI mewujudkan masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah SWT merupakan pertimbangan atau penilaian ideologi keislaman dan keindonesiaan HMI. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Bentuk Filantropi Islam di Komisariat HMI UIN Raden Intan Lampung dan Bagaimana Implementasi dan Efek Filantropi Islam Komisariat HMI UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Kader Komisariat HMI UIN Raden Intan Lampung. Metode pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bentuk Filantropi Islam di dalam HMI dalam upaya mempraktikkan Bentuk Filantropi Islam di Komisariat HMI UIN Raden Intan Lampung yaitu Kepedulian, Kedermawanan sosial, kebahagiaan dan Kesejahteraan Sosial. Implementasi Filantropi Islam HMI UIN Raden Intan Lampung sangat beragam dalam praktiknya. Pertama, Filantropi Islam HMI Komisariat Ushuluddin Progja Komush Kompetations. Kedua, Filantropi Islam Komisariat Tarbiyah Progja Manusia dan Lingkungan Alam. Ketiga Filantropi Islam HMI Komisariat Dakwah Progja Bakti Sosial. Keempat, Filantropi Islam Komisariat Syariah Progja HMI Peduli Kader. Kelima, Filantropi Islam HMI Komisariat FEBI Progja Bisnis Islam Untuk Umat. Efek Implementasi Filantropi Islam HMI UIN Raden Intan Lampung, meringankan beban masyarakat yang terkena bencana alam seperti kebakaran rumah adik andrea puspita dewi mahasiswa UIN Raden intan Lampung, Membantu masyarakat untuk pengobatan seperti adik Fitriyuni yang didiagnosa penyakit kulit seperti terbakar yang rasanya sangat menyakitkan. Menyantuni anak yatim piatu secara terus menerus minimal 5x dalam progja setahun agar berkecukupannya sandang, pangan dan pakaian yang Menghidupkan kreativitas mahasiswa dalam mencari dan mengolah barang guna mendapat uang yang halal dan barokah. Hambatan Implementasi HMI UIN Raden Intan Lampung. Internal HMI, Faktor sikap implementasi dari kader HMI merupakan stimulus dalam berjalannya kegiatan. Eksternal HMI, Kemiskinan di Indonesia permasalahan paling mendasar dan urgent yang harus segera di hilangkan. HMI lingkup komisariat terbatas secara financial dan tenaga, jadi tidak bisa semua terbantu dan terback up secara maksimal. Rekomendasi Terhadap pemerintah dalam menentukan kebijakan berpihaklah kepada masyarakat miskin dan masyarakat kurang mampu. Filantropi hadir untuk mengingatkan pemerintah dalam Konstitusi UUD 1945 Pasal 34 Ayat 1 menjelaskan rawatlah kaum miskin dan anak terlantar. Diharapkan untuk membuat kebijakan sesuai dengan apa yang di perintahkan oleh negara. Kepada Akademisi, Kegiatan Filantropi bisa menjadi formula dan vitamin dalam membantu negara dalam membantu masyarakat miskin yang butuh bantuan, dan teruslah membuat inovasi dalam membuat gagasan agar tidak stagnan dan berhenti sampai disini.

Kata Kunci : Filantropi Islam, Himpunan Mahasiswa Islam.



KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM STUDI AQIDAH & FILSAFAT ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12, Labuhan Ratu - Bandar Lampung (35142) Telp. (0721-787392)

PERSETUJUAN UJIAN TERBUKA

Judul Tesis : IMPLEMENTASI FILANTROPI ISLAM HIMPUNAN
MAHASISWA ISLAM UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Nama : Reza Nur Arifa

NPM : 2076137006

Program Studi : Aqidah & Filsafat Islam

Untuk dapat diajukan dalam Sidang Ujian Terbuka Tesis pada Program Studi Aqidah & Filsafat Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Heni Noviarita, M. Si. (.....)

Sekretaris : Dr. Hj. Siti Badi'ah, M. Ag. (.....)

Penguji I : Prof. Dr. H. M. Afif Anshori, M. Ag. (.....)

Penguji II : Dr. H. Shonhaji, M. Ag. (.....)

Penguji III : Dr. H. Sudarman, M. Ag. (.....)



KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM STUDI AQIDAH & FILSAFAT ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12, Labuhan Ratu - Bandar Lampung (35142) Telp. (0721-787392)

PENGESAHAN

Tesis dengan judul **Implementasi Filantropi Islam Himpunan Mahasiswa Islam UIN Raden Intan Lampung**, yang di tulis oleh **Reza Nur Arifa, NPM 2076137006**, telah dinyatakan **lulus**:
Selasa, 01 November 2022 dalam **Ujian Tesis Terbuka** pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Heni Noviarita, M. Si.

Sekretaris : Dr. Hj. Siti Badi'ah, M. Ag.

Penguji I : Prof. Dr. H. M. Afif Anshori, M. Ag.

Penguji II : Dr. H. Shonhaji, M. Ag.

Penguji III : Dr. H. Sudarman, M. Ag.

**Direktur Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M. Si.
NIP: 198008012003121001

SURAT PERNYATAAN ORISINAL

Assalamualaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reza Nur Arifa

Npm : 2076137006

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam.

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul "*Implementasi Filantropi Islam Himpunan Mahasiswa Islam UIN Raden Intan Lampung*", adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan di dalamnya. Apabila dikemudian hari dalam Tesis ini ditemukan ketidaksesuaian dalam pernyataan tersebut, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya dan siap menerima segala sanksi yang diakibatkannya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Bandar Lampung, 1 November 2022

Penulis Tesis



Reza Nur Arifa

NPM.2076137006

MOTTO

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hujurat ayat 10 sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

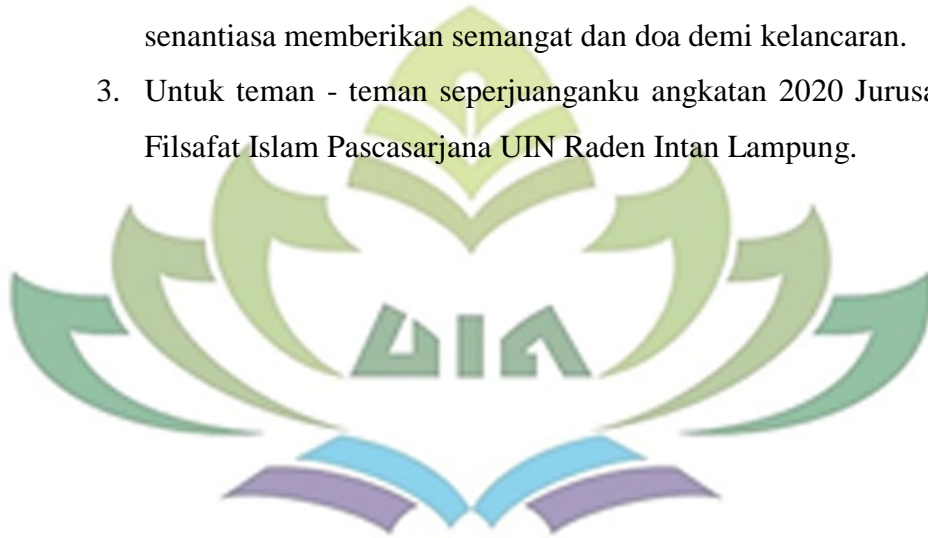
Artinya: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat."



PERSEMBAHAN

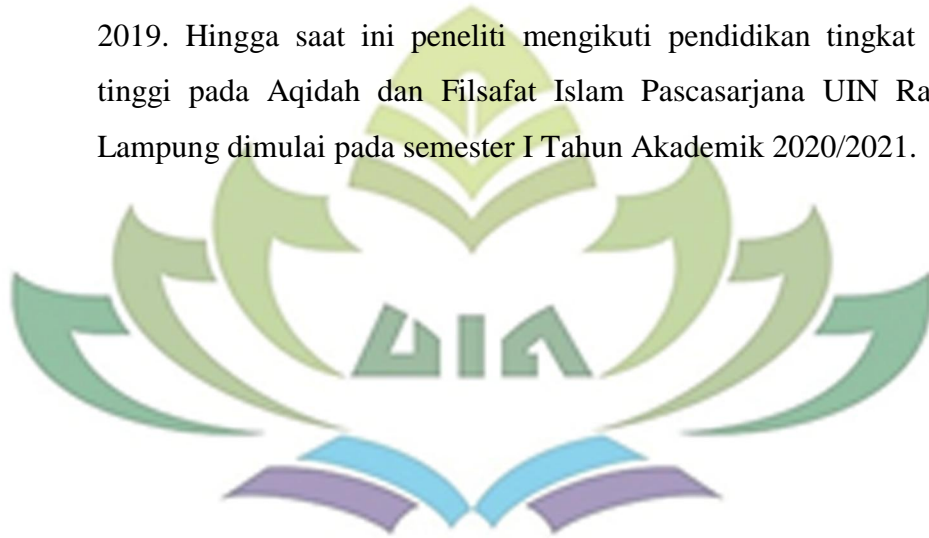
Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, Tesis ini peneliti persembahkan sebagai tanda cinta, sayang, serta hormat yang besar kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Zainal Arifin dan Ibunda Nur Yanti yang tercinta, yang senantiasa memberikan doa, cinta dan kasih sayang, terimakasih telah memberikan segalanya terutama semangat agar apa yang saya impikan dapat tercapai.
2. Untuk adikku Yola Anggraini, Maya Mahdalena dan Gita Amalia yang senantiasa memberikan semangat dan doa demi kelancaran.
3. Untuk teman - teman seperjuanganku angkatan 2020 Jurusan Aqidah Filsafat Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.



AUTOBIOGRAFI

Penulis bernama Reza Nur Arifa, anak pertama dari empat bersaudara, Putra dari Bapak Zainal Arifin dan Ibu Nur Yanti. Peneliti dilahirkan di Bandung, 25 Juli 1997. Pendidikan dimulai dari TK Pembina Kotabumi Lampung Utara dan selesai pada tahun 2002. Selanjutnya SDN 5 Kotabumi Lampung Utara dan selesai pada tahun 2008. Selanjutnya SMPN 8 Kotabumi Lampung Utara dan selesai pada tahun 2011. Selanjutnya SMAN 4 Kotabumi Lampung Utara dan selesai pada tahun 2015, Selanjutnya S1 UIN Raden Intan Lampung dan selesai pada tahun 2019. Hingga saat ini peneliti mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Aqidah dan Filsafat Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2020/2021.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَزِيزِ الْغَفُورِ، الَّذِي جَعَلَ فِي الْإِسْلَامِ الْحَنِيفِ الْهُدَى وَالنُّورَ، اللَّهُمَّ
صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَاتِمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ
وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahman dan rahim-Nya peneliti dapat di selesaikan sebagai karya ilmiah dengan judul **IMPLEMENTASI FILANTROPI ISLAM HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM UIN RADEN INTAN LAMPUNG.**

Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Utusan-utusan Allah, para keluarga, sahabat dan ummat-Nya yang setia pada jalan-Nya. Terwujudnya karya ilmiah ini atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan tesis ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih. Ucapan terimakasih peneliti haturkan kepada;

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag, Ph.D sebagai Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.A sebagai Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Siti Badiah, M.Ag sebagai Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. H. Shonhaji, M.Ag sebagai Pembimbing Tesis I.
5. Dr. H. Sudarman, M.Ag sebagai Pembimbing Tesis II.
6. Dr. Budimansyah, S. TH.I M.KOM.I sebagai Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Raden Intan Lampung.
7. Seluruh dosen, asisten dosen dan pegawai Program Pascasarjana

UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan;

8. Pimpinan dan pegawai perpustakaan UIN Raden Intan Lampung;
9. Ketua Umum HMI Komisariat Ushuluddin, Syariah, Dakwah, Tarbiyah dan FEBI UIN Raden Intan Lampung yang memberikan izin penelitian kepada peneliti.
10. Kedua orang tua, ayah Zainal Arifin dan Ibu Nuryanti, adik Yola Anggraini, Maya Mghdalena, Gita Amalia, dan keluarga besar peneliti yang selalu memberi dukungan dan doa. Semoga Allah memberi kesehatan, keberkahan dan ridho kepada mereka.
11. Kepada para guru sekalian yang selalu membimbing perjalanan saya hingga sampai saat ini.
12. Keluarga kelas Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, angkatan 2020. Mislania Daharum, Lina Faujiah, Chepri Hutabarat, Fajri Habibi dan Akbar Al Fahmi.
13. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempatku menempuh studi, menimba ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran guna perbaikan dimasa yang akan datang. Akhirnya, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Kepada Allah SWT, jugalah peneliti memohon dengan harapan agar jerih payah dan kemurahan semua mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari-Nya sesuai dengan amal baik kita semua. *Amin ya robbalalamin.*

Bandar Lampung, 1 November
2022
Penulis Tesis

Arifa

Reza Nur
NPM.2076137006



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
ABSTRAK	II
HALAMAN PERSETUJUAN.....	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
PERYATAAN ORISINAL	V
MOTTO	VI
PERSEMBAHAN	VII
AUTOBIOGRAFI	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI	X

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Filantropi Islam	12
1. Filantropi	12
2. Filantropi Islam	12
3. Sifat Filantropi	14
4. Konsep Filantropi Islam	15
5. Pelaku Filantropi	17
6. Sumber Daya Filantropi	17
7. Lembaga Filantropi	17

B. Implementasi	20
1. Pengertian Implementasi	20
2. Tujuan Implementasi	21
3. Model-model Implementasi	21
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi	22
C. Kepedulian	25
1. Pengertian Kepedulian	25
2. Jenis- jenis Kepedulian	27
D. Kebahagiaan	27
1. Pengertian Kebahagiaan	27
2. Karakteristik Kebahagiaan	27
E. Utilitarianisme	28
1. Pengertian Utilitarianisme	28
2. Prinsip Utilitarianisme	28
F. Kesejahteraan Sosial	28
1. Pengertian Kesejahteraan Sosial	28
2. Karakteristik Kesejahteraan Sosial	29
G. Inovasi	30
1. Pengertian Inovasi	30
2. Ciri-ciri Inovasi	30
3. Manfaat Inovasi	31
H. Tokoh HMI Keislaman dan Keindonesian HMI	32
1. Lafran Pane.....	32
2. Nurkholis Majid	33
3. Agussalim Sitompul	34
4. Yudi Latief	35
5. Kuntowijoyo	36
6. Azyumardi Azra	36
7. Muhammad Najib	37

I. Hasil Penelitian yang Relevan	32
--	----

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	41
B. Latar Penelitian	42
C. Metode dan Prosedur Penelitian	43
D. Data dan Sumber Data Penelitian	47
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	48
F. Prosedur Analisi Data	49
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	51
H. Kerangka Berfikir	53

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang Lokus Penelitian	56
1. Himpunan Mahasiswa Islam	56
a. Sejarah Singkat HMI di UIN Raden Intan Lampung	56
b. Ideologi HMI	57
c. Konstitusi HMI	60
d. Komisariat Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung	62
e. Komisariat Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.....	61
f. Komisariat Dakwah UIN Raden Intan Lampung.....	72
g. Komisariat Syariah UIN Raden Intan Lampung.....	77
h. Komisariat FEBI UIN Raden Intan Lampung	85

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Bentuk Filantropi Islam di HMI UIN Raden Intan Lampung	86
a. Etika Kepedulian ke Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah	86
2. Implementasi Filantropi Islam HMI UIN Raden Intan Lampung.....	90
a. Filantropi Islam HMI Komisariat Ushuluddin Progja HMI Komush Competition	90

b. Filantropi Islam HMI Komisariat Tarbiyah Progja Lingkungan dan Bakti Alam	93
c. Filantropi Islam HMI Komisariat Dakwah Progja Bakti Sosial	96
d. Filantropi Islam HMI Komisariat Syariah Progja HMI Peduli Kader	99
e. Filantropi Islam HMI Komisariat FEBI Progja Bisnis Islam Untuk Umat	101
3. Efek Implementasi Filantropi Islam HMI UIN Raden Intan Lampung	104
4. Hambatan Implementasi Filantropi Islam HMI UIN Rade Intan Lampung	104

BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	105
B. Rekomendasi	107

DAFTAR PUSTAKA.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa modern ini, masyarakat Islam mengalami krisis identitas karena ideologi yang muncul pada masyarakat modern tersebut. Terdapat banyak sekali masalah-masalah di masa modern yang disebabkan oleh manusia itu sendiri. Manusia modern yang memberontak melawan Allah telah menciptakan sains yang tidak berdasarkan cahaya intelek. Permasalahan yang sedang dihadapi oleh manusia modern, maka hal tersebut merupakan ketidakpercayaannya terhadap kuasa Ilahi. Bagi sekelompok orang tuhan dianggap buta dan bisu. Ia Yang Maha Kuasa ternyata di anggap tak berkuasa atas apa yang dilihat dan didengar seputar kejadian di dunia atau justru yang berkuasa dirasa tak bisa melihat dan tak mampu mendengar.¹

Islam adalah agama Rahmatan Lil'alamin, dimana ajarannya diperuntukkan bagi umat manusia secara keseluruhan. Ajaran Islam dapat berpengaruh bagi umat manusia dalam segala ruang lingkupnya, tidak memandang ras, suku, warna kulit maupun kebangsaan. Mayoritas umat manusia sebagai penduduk dunia mempunyai perbedaan latar belakang ruang dan waktu memiliki hubungan yang relevan antara ajaran Islam terhadap segala segi kehidupan manusia saat ini. Sebagaimana misi ajaran Islam sendiri bersifat universal yang mencangkup seluruh aspek kehidupan manusia. Sifat universal ajaran Islam ini tertuang dalam dalam Al Quran surat Al Anbiya ayat 107, Allah SWT juga berfirman mengenai rahmatan lil alamin

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Wa mā arsalnāka illā rahmatal lil-'ālamīn.

¹Sayyed Hossein Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern* (Bandung : Pustaka, 1983). h
6.

*Artinya: Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.*² Keterpurukan dan himpitan masalah ekonomi yang di derita rakyat Indonesia masih belum pulih semenjak krisis moneter melanda negeri ini tahun 1997 lalu, dengan indikasi bengkaknya angka pengangguran, sulitnya lapangan pekerjaan, anak putus sekolah, kejahatan yang meningkat, dan problematika sosial lain. Kondisi ini belum sempat mengalami pemulihan, kini masyarakat merasakan kembali kesulitan babak baru sejak pemerintahan mencabut subsidi dengan menaikkan harga BBM pada bulan November 2020 yang mengakibatkan semua sektor usaha dan industri terpukul, belum lagi PHK terjadi di berbagai wilayah Indonesia dikarenakan COVID-19, sementara harga kebutuhan pokok terus melambung dan menjerit rakyat seperti minyak goreng yang tembus 25.000 per liter di tahun 2022. Yang terjadi angka kemiskinan di masyarakat semakin meningkat jumlahnya, ditambah muncul kasus baru seperti anak kurang gizi, lumpuh layu, busung lapar, cacat mental dan balita mal-nutrisi.³

. Keadaan ini sebenarnya sudah lama berjalan dalam roda kehidupan politik di Indonesia sebagaimana dapat kita saksikan di berbagai media, bagaimana politisi “berselingkuh” dengan korporasi, terlibat skandal, menerima suap, berperilaku korup, apatis terhadap kelompok marginal, juga membuat pernyataan-pernyataan yang tidak pantas. Ada banyak kebijakan pemerintah yang tidak peduli terhadap masyarakat seperti, massa buruh dari berbagai konfederasi dan serikat menggelar aksi unjuk rasa di sejumlah daerah. Salah satu tuntutan buruh yaitu meminta pemerintah mencabut Omnibus Law UU Cipta Kerja Nomor 11 Tahun 2020.⁴ UU Cipta Kerja kandas di MK gugatannya diajukan oleh seluruh Mahasiswa, buruh, organisasi mahasiswa serta pelajar STM di seluruh Indonesia.

² Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1971) .

³ Liputan 6.Com, *Kelangkaan Minyak Goreng Di Pasaran Ternyata Dipengaruhi Oleh Beberapa Sebab, Mulai Dari Panic Buying Hingga Masalah Di Distribusi*. (Jakarta, Sabtu (5/3/2022)).

⁴ Kompas Cyber Media, “5 Poin UU Cipta Kerja yang Dinilai Rugikan Buruh Halaman all,” KOMPAS.com, May 1, 2021.

Penyebab kelangkaan serta melonjaknya harga minyak goreng di pasaran beberapa waktu lalu akhirnya terungkap. Hal tersebut disebabkan karena adanya mafia minyak goreng. Mereka yang terlibat sebagai mafia minyak goreng tak lain berasal dari pemerintah yakni Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan Indrasari Wisnu Wardhana yang ditetapkan sebagai tersangka oleh Kejaksaan Agung. Jaksa Agung Muda Bidang Tindak Pidana Khusus Kejaksaan Agung Febrie Adriansyah pun buka-bukaan perihal langkah Kejagung menetapkan pejabat Kemendag itu sebagai tersangka dalam dugaan tindak pidana korupsi dalam pemberian fasilitas ekspor *crude palm oil* (CPO) dan produk turunannya pada bulan Januari 2021 sampai dengan Maret 2022. Menurut dia, penetapan itu tidak lepas dari kebijakan Kemendag menetapkan DMO (Domestic Market Obligation) dan DPO (Domestic Price Obligation) bagi perusahaan yang ingin melaksanakan ekspor CPO dan produk turunannya. Namun dalam pelaksanaannya, perusahaan ekportir yang tidak memenuhi DPO tetap mendapatkan persetujuan ekspor dari pemerintah. Kondisi parah ini yang melilit kehidupan masyarakat saat ini, banyak mengundang keprihatinan dari berbagai kalangan khususnya pemerintah.

Berbagai cara yang dilakukan serta upaya pemerintah lakukan untuk meredam serta menghindari permasalahan yang terjadi tersebut tidak sepenuhnya berjalan secara maksimal. Hal ini mendorong masyarakat dari berbagai kalangan, komunitas agama, dan organisasi-organisasi lain merasa terpenggil untuk ikut andil dalam memperbaiki keterpurukan yang terjadi dimasyarakat. Kondisi seperti ini pula memicu elit masyarakat membentuk sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang kemanusiaan yang dikenal dengan lembaga filantropi. Praktiknya di Indonesia filantropi secara umum dan tradisional telah berkembang dalam bentuk penyediaan pelayanan sosial. Para pelaku filantropi memandang usaha pelayanan sosial sebagai cara yang baik untuk menangani masalah ketidakadilan sosial. Namun secara umum kegiatan filantropi (berderma) yang sudah merupakan tradisi dan kebiasaan masyarakat di Indonesia, utamanya dilandasi oleh ajaran agama baik

dari Kristen maupun Islam.⁵ Negara-negara berkembang mengalami disfungsi dan disorientasi, peran negara tereduksi oleh kapitalisme yang telah menjelma menjadi kekuatan ideologis dan menjadi rujukan mempercepat kemakmuran. Tereduksinya peran negara berdampak pada urusan kesejahteraan rakyat lebih banyak diserahkan pada individu. Individu yang kalah menanggung kemiskinan sebagai tanggung jawab personal. Ketidaksetujuan HMI pada ekonomi kapitalis tertuliskan di NDP “Keadilan Sosial Sosial dan Ekonomi”, mengatakan penindasan oleh kapitalisme merupakan kejahatan ekonomi.⁶

Filantropi merupakan istilah yang tidak dikenal pada masa awal Islam, meskipun belakangan ini sejumlah istilah Arab digunakan sebagai padanannya. Filantropi kadang-kadang disebut *al-‘ata’ al-ijtima’i* (pemberian sosial), dan adakalanya dinamakan *al-takaful al-insani* (solidaritas kemanusiaan) atau *‘ata khayri* (pemberian untuk kebaikan). Namun, istilah seperti *al-birr* (perbuatan baik) atau *as-sadaqah* (sedekah) juga digunakan.⁷ Wilayah islam, filantropi telah ada dan dipraktekan sejak zaman Nabi Muhammad Saw, yakni 15 abad yang lalu dengan landasan teologis dan syariah, praktek filantropi dalam Islam memiliki posisi dan peranan yang strategis dan menentukan. Semangat filantropi itu kemudian disederhanakan dalam Penolong Kesengsaraan Oemoem (PKO) pada 1920-an. Kata *oemoem* dalam frase Penolong Kesengsaraan Oemoem penekanannya pada kerja-kerja kemanusiaan tanpa memandang latarbelakang seseorang. Pada era sekarang ini, gerakan tersebut diperkuat dengan berdirinya Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (Lazismu). Lazismu melakukan modernisasi dalam pengelolaan dana-dana filantropi, sehingga hasilnya lebih maksimal dalam memberikan manfaat untuk umat dan bangsa. Islam adalah agama yang sempurna. Kesempurnaan itu salah satunya dapat dilihat dari ajaannya yang bersifat komprehensif. Tak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah (*habluminallah*) tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan

⁵ Hilman Latief, “Agama Dan Pelayanan Sosial Interpretasi Dan Aksi Filantropi Dalam Tradisi Muslim Dan Kristen Di Indonesia” Vol. IX, No. 2, Juli 2013, no. Religi (2013): 177–78.

⁶ Solichin, *HMI Candradimuka Mahasiswa* (Sinergi Persadatama Fondation, 2010). h. 262.

⁷ Ibrahim Yasin Al Syaikh, *Zakat Membersihkan Kekayaan, Menyempurnakan Puasa Ramadhan, Zakat, The Third Pillar of Islam.*, Cet 1 (Bandung : Marja, 2004). h 53.

sesama manusia (*habluminanas*), yang harus dilakukan secara baik, benar dan seimbang. Semua itu dimaksudkan agar manusia dapat meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akherat, sebagaimana doa yang senantiasa dipanjatkan oleh setiap kaum muslimin. Salah satu ajaran Islam yang diperintahkan Allah kepada umatnya adalah peduli dan berbagi. Ajaran itu tak hanya menjadi sebuah kebaikan, tetapi melekat dalam salah satu rukun Islam, yang wajib untuk dilaksanakan. Untuk bisa berbagi dan peduli, tak cukup hanya landasan teologi saja yang menjadi basisnya tetapi juga landasan hukum yang jelas dan tegas, untuk dilaksanakan. Hal itu dimaksudkan agar tegaknya ajaran Islam bagi para pemeluk- pemeluknya. Sehingga, ada kebanggaan, kepuasan dan kebahagiaan jika telah melaksanakan ajaran tersebut, serta ada perasaan bersalah dan berdosa jika meninggalkannya. Ketaatan yang demikian sering disebut dengan taqwa.⁸

Secara definisi, istilah filantropi (*philanthropy*) berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari dua kata yaitu *Philos* (cinta) dan *Anthropos* (manusia). Jika diterjemahkan secara harfiah, filantropi adalah konseptualisasi dari praktek memberi (*giving*), pelayanan (*services*) dan asosiasi (*association*) secara sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta. Istilah filantropi, sebagaimana dikutip oleh Kasdi, diartikan dengan rasa kecintaan kepada manusia yang terpatri dalam bentuk pemberian derma kepada orang lain. Filantropi juga dimaknai sebagai konseptualisasi dari praktik pemberian sumbangan sukarela (*voluntary giving*), penyediaan layanan sukarela (*voluntary services*) dan asosiasi sukarela (*voluntary association*) secara suka rela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta.⁹ Kajian filantropi bukanlah suatu hal yang baru, karena filantropi merupakan ajaran yang sangat fundamental hampir di semua doktrin keagamaan. Sekalipun dalam praktiknya, menurut Mark R. Cohen.¹⁰ Kenyataan ajaran filantropi tersebut dapat dilihat baik dari segi doktrin maupun praktik keagamaan dalam berbagai tradisi di

⁸ Faozan Amar, "Implementasi Filantropi Islam di Indonesia," *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* 1, no. 1 (June 30, 2017): 1–14.

⁹ Ichman et al., *Philanthropy in the World Traditions (Filantropi Di Berbagai Tradisi Dunia)* (Jakarta: Center for the Study of Religion and Culture (CSRC), 2006).

¹⁰ Marc R Cohen, *Proverty and Charity in The Jewish Community* (Princeton : Princeton University Press, 2005). h 43.

berbagai wilayah dunia, sekalipun memiliki istilah yang berbeda-beda, namun esensinya tetap memiliki makna yang senada, yaitu, kedermawanan, cinta kasih dan kesetiakawanan terhadap sesama manusia. Istilah ini umumnya diberikan pada orang-orang yang memberikan banyak dana untuk amal. Biasanya, filantropi seorang kaya raya yang sering menyumbang untuk kaum miskin. Oleh sebab itu, berbagai bentuk sikap kedermawanan yang meliputi kecintaan terhadap sesama manusia—terkadang disebut *charity*, dikenal sebagai filantropi.¹¹

Filantropi sendiri memiliki makna populer: “*Voluntary Action For The Public Good*” (Tindakan sukarela untuk kebaikan umum).¹² Filantropi sendiri merupakan bagian dari kontrak sosial implisit yang terus-menerus memelihara dan merevitalisasi dari kemakmuran ekonomi. Kata filantropi secara harfiah memiliki arti "cinta umat manusia." Tindakan filantropis memanifestasikan kedermawanan dari si pemberi. Indonesia sendiri sudah kian berkembang filantropi dalam bidang wirausaha. Ada banyak para pebisnis sukses yang peduli dengan keadaan sekitar sehingga membuat berbagai program untuk mensejahterakan masyarakat. Salah satu program yang peduli dengan kesejahteraan sosial adalah Dompot Dhuafa (Erie Sudewo), Yayasan Greisena (Ranggi Ragatha), Matahari Store (Hari Darmawan) dan sebagainya. Filantropi memang sudah berkembang di Indonesia, namun sayangnya perkembangan filantropi di Indonesia belum bisa dibilang telah sukses, karena hanya sebagian kelompok orang yang telah sadar mengenai pentingnya filantropi dalam perkembangan suatu Negara, di mana filantropi juga ikut andil dalam suksesnya perkembangan ekonomi hingga peningkatan kualitas SDM yang dimiliki oleh suatu Negara. Negara Amerika sendiri telah mengembangkan filantropi dengan perekonomian di mana para wirausahawan telah ikut serta dalam pengembangan filantropi, di mana di Amerika mengembangkan konsep menciptakan kekayaan yang diiringi dengan pemulihan kekayaan, hal inilah yang membuat

¹¹ Thomas D Watts, “*Charity*”, *Dalam Encyclopedia of World Poverty* (London : Sage Publication, 2006). h 143.

¹² Robert L Payton and Michael P Moody, *Understanding Philanthropy* (Blimington and Indianapolis: Indiana University Press, 2008). 6.

perekonomian Amerika bisa kuat, karena sinergi dari wirausahawan dengan filantropi.

Sejak didirikan oleh Lafran pane, dkk pada tahun 1947, HMI menetapkan tujuannya berdasar dua pemikiran, keislaman dan keindonesiaan. Islam adalah ajaran universal yang menuntun manusia agar hidup sesuai fitrahnya untuk meraih keselamatan, sedangkan Indonesia adalah proyek hidup bersama menuju kemerdekaan dan kesejahteraan. Maka bagi HMI, Islam adalah ruh dan Indonesia adalah tubuh, tak ada pertentangan diantara keduanya.¹³ HMI bagi saya sangat perlu aktif agar Indonesia ini semua masyarakat bisa sejahtera sesuai dengan tujuan terbentuknya HMI. Dicermati dari sumber daya filantropi kita tahu bahwa ada uang, barang, ide atau pemikiran, tenaga dan jaringan, kesemua aspek itu di HMI semua termasuk walaupun yang paling dominan yaitu ide dan pemikiran. mengapa ide dan pemikiran karena HMI merupakan salah satu lembaga independen yang mengawasi kebijakan-kebijakan yang ada dipemerintahan secara radikal. Menurut Hilman Latief dalam bukunya yang berjudul politik filantropi islam di Indonesia seiring dengan perkembangan gerakan filantropi islam, namun belum banyak karya-karya yang ditulis dan oleh karna itu masih banyak ruang kosong yang dapat di isi oleh para peneliti dan akademisi untuk mengembangkan studi filantropi islam.¹⁴

Ideologi keislaman-keindonesiaan HMI sebagai realitas objektif bentukan masyarakat merupakan sebuah realitas pengetahuan komprehensif yang terlembagakan atau tereksternalisasi dan terobjektivasi di dunia sosio kultural HMI. Realitas objektif ideologi keislaman-keindonesiaan yang berasal dari pikiran Nurcholis Madjid dan tindakan tersebut dipelihara dan kemudian diberikan serta dihadapi oleh individu untuk selanjutnya disosialisasikan atau diwariskan kepada generasi berikutnya. Objektivasi ideologi keislaman-keindonesiaan ini akan terus bertambah dalam realitas dunia sosial tersebut melalui sosialisasi. Kenyataan eksternal ini memiliki kekuasaan untuk memaksa

¹³ T Nurhidayati, "Pemikiran Seyyed Hossein Nasr: *Konsep Keindahan Dan Seni Islami Dalam Dunia Pendidikan Islam*," accessed January 2, 2022.

¹⁴ Hilman Latief, *Politik Filantropi Islam Di Indonesia (Negara, Pasar, Dan Masyarakat Sipil)* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017). h 1.

seorang individu. Keberadaan manusia dalam dunia kehidupannya terus menerus mengeksternalisasi diri dalam aktivitas-aktivitas produk sosial yang mereka konstruksi sendiri. Objektivasi dan eksternalisasi ideologi HMI nantinya akan memantul kembali, terinternalisasi, kepada pengalaman mereka tentang dunia.¹⁵ Pemahaman Luthfi J.K, Yusri Fajar, dan Kuswandi tentang keislaman-keindonesiaan pada intinya memaknai bahwa manusia semestinya bermanfaat manusia yang lain. Kebermanfaatan itu bisa terwujud dengan cara melakukan *social works*, sebab dengan begitu seorang individu akan merasa hidupnya bahagia. Nurcholis Madjid mengatakan bahwa keislaman dan keindonesiaan merupakan sebuah pemikiran inhern, satu kesatuan yang saling melengkapi satu sama lain.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa mereka sebagai bagian dari umat Islam yang meyakini Tauhid berkeinginan untuk menjadi aktor-aktor kemanusiaan. *Social works* tidak lain adalah amal shaleh, ber-*amar ma'ruf nahi munkar* dengan dasar humanisme. untuk membantu warga lemah, tertindas atau miskin karena desakan kaum kapitalis. Secara holistik kita bisa melihat substansi globalisasi yang disatukan oleh internet (*word-wide-web*) telah memperluas kemungkinan para kapitalis menyebar keseluruh penjuru dunia. Hal ini mengakibatkan negara-negara berkembang, termasuk Indonesia menjadi negara yang ter subordinasi.

HMI selalu berinovatif yang di tengah carut marut dan tunggang langgangnya tatanan republik ini, dimana masalah disintegrasi perlu segera diatasi, masalah ekonomi mendesak untuk segera diperbaiki, masalah supremasi hukum yang harus ditegakkan, masalah pendidikan mendesak untuk diperhatikan, dan masalah- masalah lain yang melingkari, seperti budaya, pertahanan keamanan, yang kesemuanya membutuhkan penanganan secepatnya. Singkatnya, Indonesia sekarang sedang di landa krisis multidimensional, di tengah kondisi ini.

Filipe Duarte mengatakan bahwa *social works* merupakan perjuangan yang sengaja dibangun. Nilai dan prinsip *social work* merupakan ekspresi budaya historis dan sosial sebuah ideologi yang berkomitmen memperjuangkan hak, keadilan sosial, penyebab kemiskinan serta diskriminasi sehingga tercapai

¹⁵ Thomas Berger L, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta : LP3ES, 2013). h. 81.

¹⁶ Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin Dan Peradaban* (Jakarta:, Paramadina, 1998). h. 138.

kesejahteraan.¹⁷ Pemikiran keislaman keindonesiaan dalam organisasi kemahasiswaan HMI sampai saat ini tidak pernah atau belum terformalkan menjadi sebuah ideologi resmi HMI. Namun demikian menurut Luthfi J. Kurniawan, realitas objektif di HMI menunjukkan bahwa meskipun pemikiran keislaman-keindonesiaan belum terformalkan menjadi ideologi HMI tetapi pengetahuan ini terus diwariskan sehingga menjadi “roh” aktor-aktor HMI dalam melakukan tindakan-tindakan sosialnya.¹⁸

Sementara itu sejarawan HMI, Agussalim Sitompul, juga mengkategorikan pemikiran keislaman-keindonesiaan HMI sebagai sebuah ideologi. pemikiran keislaman-keindonesiaan yang terumuskan dalam NDP telah menjadi pedoman bagi tindakan sosial aktor-aktor HMI, seperti dikatakan oleh Macridis, sesuatu dapat dikategorikan sebagai ideologi apabila memiliki kriteria *comprehensiveness* (Kelengkapan), *pervasiveness* (Keluasan), *ekstensiveness* (Kehebatan), dan *intensiveness* (Kepadatan).¹⁹ Pemikiran keislaman keindonesiaan dalam NDP memenuhi kriteria yang disampaikan oleh Macridis tersebut Keislaman-keindonesiaan mencakup keseluruhan ide banyak hal termasuk hubungan manusia dengan Tuhannya dan tujuan masyarakat yang ideal yakni masyarakat adil sejahtera yang diridhoi Allah SWT (*comprehensiveness*). Melalui usaha-usaha kemanusiaan baik terlembaga maupun tidak terlembaga, pemikiran keislaman-keindonesiaan HMI telah teraktualisasikan hampir di seluruh dimensi baik sosial, politik, ekonomi maupun budaya, artinya pemikiran keislaman-keindonesiaan berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat (*pervasiveness*). Pemikiran keislaman-keindonesiaan HMI telah tereksternalisasi, terobjektivasi, dalam diri kader HMI semasa mereka belajar di perguruan tinggi. Pasca kelulusan, mereka banyak berkiprah diperaturan politik nasional, khususnya era tahun 1970-an sampai dengan tahun 1990-an. Aktor-aktor HMI dengan pemikiran keislaman-keindonesiaannya telah berperan besar dalam

¹⁷ Filipe Duarte, “Reshaping Political Ideology in Social Work: A Critical Perspective, Aotearoa,” *Zeland Social Work* Volume 29 (2017): Number 2.

¹⁸ Agus Salim Sitompul, *Sejarah Perjuangan HMI 1947-1975*, (Surabaya:, PT Bina Ilmu Offset, 2014). h. 160.

¹⁹ Syamsul Arifin, *Ideologi Dan Praksis Gerakan Sosial Kaum Fundamentalis; Pengalaman Hizbal-Tahrir Indonesia* (Malang : UMM, 2005). h. 23.

percaturan politik bangsa ini (ekstensiveness). Pemikiran keislaman-keindonesiaan telah terkonstruksi dalam diri kader-kadernya, Keislaman-keindonesiaan berpengaruh signifikan terhadap keyakinan dan tindakan sebagian aktor HMI (intensiveness). Selain itu, sesuai dengan pandangan Berger dan Luckmann bahwa apabila suatu pengetahuan, pemikiran keislaman-keindonesiaan telah diterima bersama (konsensus), memiliki arti simbolik universal, menjadi pandangan hidup, mendasari sebagian besar tindakan sosial yang dilakukan oleh aktor-aktor HMI dapat dikategorikan sebagai sebuah ideologi.

Fenomena filantropi ini menurut peneliti sangat menarik untuk dikaji karena sangat berkaitan sekali dengan keislaman-keindonesia yang ada di dalam tubuh HMI yang itu tentang kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia dan dalam Islam sangat dianjurkan untuk cinta sayang terhadap manusia lainnya. Peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk dan efek implementasi filantropi Islam HMI UIN Raden Intan Lampung.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti, penelitian ini dilakukan di HMI Komisariat UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Bentuk HMI UIN Raden Intan Lampung dalam mempraktikkan Filantropi Islam seperti kepedulian, kebahagiaan, Kedermawanan Sosial dan Kesejahteraan Sosial dan Bagaimana Implementasi dan Efek Filantropi Islam terhadap Masyarakat Sekitar yang di praktikan oleh HMI UIN Raden Intan Lampung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Filantropi Islam di HMI UIN Raden Intan Lampung?
2. Bagaimana Implementasi dan Efek Filantropi Islam di HMI UIN Raden Intan Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pada umumnya memiliki tujuan untuk menambah wawasan pemikiran terhadap objek yang dikaji, maka dari itu tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Bentuk Filantropi Islam di HMI UIN Raden Intan Lampung.
2. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Implementasi dan Efek Filantropi Islam di HMI UIN Raden Intan Lampung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara *Teoritis*, hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan baru tentang filantropi islam yang di praktikan oleh HMI UIN Raden Intan Lampung.
2. Secara *Praktis*, di harapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh praktisi Filsafat agama. Secara akademis filantropi masih stagnan dengan kajian tentang bahasan zakat sedangkan dalam sumber daya filantropi ada cakupan dengan barang, ide, pemikiran dan tenaga (jaringan). Filantropi yang di praktikan HMI bisa menjadi formula (Vitamin) dalam membantu pemerintah untuk menghambat ataupun mengurangi kemiskinan dan kesengsaraan masyarakat Indonesia.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Filantropi Islam

1. Filantropi

Filantropi merupakan sumbangan sosial, kedermawanan dan kemurahan hati sesuatu yang menunjukkan cinta pada manusia.²⁰ Secara teori yaitu aktifitas berbagi dukungan dan sumber daya dengan sukarela untuk mengatasi permasalahan sosial kemanusiaan serta memajukan kepentingan umum. Jadi, filantropi islam diartikan sebagai pemberian karitas (*chirity*) yang didasarkan pada pandangan untuk mempromosikan maslahat dan keadilan sosial bagi masyarakat umum sesuatu yang menunjukkan cinta kepada sesama manusia.²¹

2. Filantropi Islam

Filantropi yang diwujudkan oleh masyarakat Islam awal sampai sekarang dalam berbagai bentuk, seperti wakaf, shadaqah, zakat, infak, hibah dan hadiah. Filantropi sebagai aktivitas kemanusiaan. Secara istilah tidak dikenal diawal islam, sekalipun belakangan ada persamaan seperti, *al-ata al ijtima'i* (pemberian sosial), *al takaful al insani* (solidaritas kemanusiaan), *ata'khayri* (pemberian untuk kebaikan), *al-birr* (perbuatan baik) dan *shadaqah* (sedekah).²²

Perkembangan sejarah Islam, kegiatan filantropi ini dikembangkan dengan berdirinya lembaga-lembaga yang mengelola sumber daya yang berasal dari kegiatan filantropi yang didasari anjuran bahkan perintah yang terdapat dalam Alquran dan Hadis. Selanjutnya lembaga filantropi ini semakin menunjukkan signifikansinya, di antaranya karena perannya dalam upaya mengurangi kesenjangan sosial (ekonomi) dalam masyarakat, begitu juga dalam bidang

²⁰Rofa'ah, *Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta : Deepublis, 2016). h 5.

²¹Idris Thaha, *Bederma Untuk Semua: Wacana Dan Praktek Filanstropi Islam*. (Jakarta : Teraju, 2003). h 32.

²²Barbara Ibrahim, *From Charity to Social Change: Trend in Arab Philanthopy*. (Kair : American University in Cairo Press, 2008). h 11.

pendidikan, yang memiliki misi dakwah dan penyebaran ilmu.²³ Lebih jauh munculnya berbagai lembaga pendidikan Islam, baik yang disebut *madrasah*, maupun *zawiyah* tidak dapat dipisahkan dari peran filantropi Islam.

Khusus dalam masalah ekonomi, lembaga filantropi di beberapa negara muslim sudah mengalami perkembangan yang baik. Contohnya adalah Negara Malaysia. Pengelolaan dana yang bersumber dari kegiatan filantropi dalam Islam di Negara Malaysia berada dibawah pengawasan langsung Majelis Agama Islam di setiap negeri bagian yang berjumlah sebanyak 14 buah. Adapun Pusat Pungutan Zakat (PPZ) berada dibawah Majelis Agama Islam Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur (MAIWP). Setiap Majelis Agama Islam mempunyai karyawan dari jawatan Agama Islam. Selain di Malaysia, ada beberapa negara muslim yang turut aktif dalam institusi filantropi seperti Kuwait yang mempunyai lembaga yang disebut dengan *zakat house (darul zakah)*, yaitu lembaga yang mengelola semua urusan berkenaan dengan zakat, infak dan sedekah dan merupakan salah satu lembaga kerajaan.

Indonesia memiliki lembaga filantropi yang mengelola zakat, infak, shadaqah yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga filantropi yang berwenang melakukan pengelolaan zakat, infak, sedekah secara nasional, dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama, dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal

²³ Ibrahim Yasin al Syaikh, *Zakat Membersihkan Kekayaan, Menyempurnakan Puasa Ramadhan, Zakat, The Third Pillar of Islam*, terj. Wawan S.Husin, Danny Syarif Hidayat, cet 1 . (Bandung :Marja, 2004). h 19.

pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.²⁴

3. Sifat Filantropi

Secara umum, filantropi di definisikan sebagai tindakan sukarela untuk kepentingan orang lain. Menurut sifatnya, dikenal dua bentuk filantropi, yakni filantropi tradisional dan filantropi untuk keadilan sosial (*sosial justice*).

- a. Filantropi tradisional adalah filantropi yang berbasis karitas (*charity*). Praktik filantropi tradisional pada umumnya berbentuk pemberian untuk kepentingan pelayanan sosial (*sosial service*), misalnya pemberian para dermawan kepada kaum miskin untuk memenuhi kebutuhan makanan, tempat tinggal, pakaian dan lain-lain.
- b. Filantropi untuk keadilan sosial (*sosial justice philantropy*) merupakan bentuk kedermawanan sosial yang dimaksudkan untuk menjebatani jurang antara si kaya dan si miskin. Jembatan tersebut dalam sumber daya untuk mendukung kegiatan yang menggugat ke tidakadilan struktur yang menjadi penyebab kemiskinan dan ketidakadilan.

Semua agama mengajarkan filantropi. Hal ini dikarenakan manusia selalu memiliki jiwa atau sisi baik. Pada literatur Islam memang tidak ditemukan dikisah jaman yang menyangkut filantropi. Akan tetapi pada pengertian yang lebih luas, filantropi dapat ditemukan dalam konsep *sadaqah* yang bermakna luas, yakni tidak hanya *giving* dalam pengertian material, tapi juga nonmaterial, seperti pengertian ilmu, dan lainnya.²⁵

²⁴Abdiansyah Linge, *Filantropi Islam Sebagai Instrument Keadilan Ekonomi* (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Takengon Aceh, 2009). 22.

²⁵Mustafa Al Bugha, *Al Fiqh al Manhaj* (Damaskus : Dar al Qalam, 1992). h 10.

4. Konsep Filantropi Islam

Konsep filantropi dalam Islam terdiri dari zakat sebagai sumbangan wajib, infak atau sedekah, dan wakaf (sumbangan material yang tahan lama seperti tanah untuk kepentingan umum) sebagai sumbangan yang dianjurkan (*sunnah*), yang kesemuanya telah dilegitimasi teks (*kitab*) suci, baik Al-qur'an maupun Hadis Nabi Muhammad SAW

a. Zakat

Secara etimologi, kata zakat diambil dari *zaka asy-syaitu zakatan*, yakni bertambah dan berkembang. Kata ini kemudian dipakai untuk mendefinisikan zakat sebagai kadar tertentu yang wajib dikeluarkan dan dibagikan kepada *asnaf* atau golongan tertentu dengan beberapa syarat. Disebut zakat karena praktik ini berfungsi membersihkan harta yang kita miliki. Zakat sendiri dibagi menjadi dua, yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah dikeluarkan setiap bulan Ramadhan, sedangkan zakat mal dikeluarkan setiap satu tahun sekali ketika harta telah nisab. Zakat ini di *tasarrufkan* kepada golongan yang telah disebutkan di dalam Al-qur'an surat at-taubah ayat 60, yakni fakir, miskin, *amil*, muallaf, *riqab*, *garim*, *fi sabilillah*, dan *ibnu sabil*. Adapun kadar pengeluaran zakat telah ditentukan dan dibahas lebih lanjut di kitab-kitab zakat.

b. Infaq

Infak berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Termasuk dalam pengertian ini, infak yang dikeluarkan oleh orang kafir untuk kepentingan agamanya. Adapun menurut terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Infak tidak mengenal nisab sebagaimana zakat. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, di saat lapang maupun sempit. Tidak ada spesifikasi khusus bagi orang yang menerima infak karena

semua boleh menerimannya.²⁶

c. Sedekah

Sedekah berasal dari kata *sadaqa* yang berarti benar orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk dalam hukum- hukum dan ketentuannya. Hanya saja infak berkaitan dengan materi, sedangkan zakat memiliki arti yang lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non materi. Rasulullah SAW. Dalam hadisnya bersabda bahwa jika tidak mampu bersedekah dengan harta, maka membaca tasbih, tahlil, berhubungan suami istri, dan melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah bersedekah.²⁷

Perintah berderma didalam Al-qur'an terkandung makna kemurahan hati, keadilan sosial, saling berbagi, dan saling memperkuat. Dalam berfilantropi terdapat satu etos keagamaan yang tidak saja menjadi koreksi secara sosial, tetapi juga merefleksikan suatu nilai moral dan spiritual yang mengarah pada pencapaian kesejahteraan individu, komunitas dan masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika ayat-ayat al qur'an banyak menganjurkan umat Islam, khususnya si kaya untuk peduli kepada si miskin. Hal ini dikarenakan menyantuni anak yatim adalah satu tugas religius yang setara dengan perintah salat sebagai tiang agama. Derma yang diberikan kepada si miskin pada dasarnya merupakan Ibadah horizontal. Aktivitas berderma inilah yang disebut sebagai filantropi Islam.²⁸

Konsep filantropi tidak hanya semata-mata bersinggungan dengan material saja. W.K. Kellogg Foundation dalam Zainal Abadi mendefinisikan secara luas konsepsi filantropi yakni, memberikan waktu, uang dan pengetahuan bagaimana cara mengembangkan kebaikan bersama (*public good*), artinya keterlibatan secara luas seluruh aktivitas manusia dalam berbagai bidang dengan

²⁶ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Zakat, Infak Dan Sedekah* (Jakarta : Gema Insani, 1998). h 14.

²⁷ Hasan Al Banna, *Al-Ma'tsurat Dan Hadis Arba'in* (Jakarta : Gema Insani, 1999). h 75.

²⁸ Chaider S Bamulim and Irfan Abu Bakar, *Revitalisasi Filantropi Islam: Studi Kasus Lembaga Zakat Dan Wakaf Di Indoneisa* (UIN syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta : PBB, 2005). h 61.

penuh kerelaan partisipasi dedikas, gagasan waktu luang, kontribusi materi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari konsep filantropi.²⁹

5. Pelaku Filantropi

- a. Individu
- b. Keluarga
- c. Kelompok
- d. Organisasi
- e. Perusahaan

6. Sumber Daya Filantropi

- a. Uang
- b. Barang
- c. Ide/Pemikiran
- d. Tenaga dan Jaringan.³⁰

7. Lembaga Filantropi

a. Filantropi Keluarga

Lembaga Filantropi Keluarga adalah dimana suatu kegiatan kasih sayang melalui wadah berbentuk yayasan seperti yang diterapkan di berbagai daerah yaitu :

Yayasan Tungga dewi adalah organisasi non profit yang didirikan oleh Annisa Pohan, Aliya Rajasa, dan Sheila Herbowo, sebagai wadah melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial, atas kepedulian mereka terhadap pemberdayaan perempuan dan kesejahteraan anak-anak dalam menanggapi masalah publik yang ada di Indonesia. Komitmen ini kemudian diterjemahkan ke dalam kenyataan melalui pembentukan Yayasan Tunggadewi pada awal tahun 2009 di Jakarta, Indonesia. Nama Tunggadewi berasal dari ratu

²⁹ Zeanel Abidin, "Manifestasi Dan Latensi Lembaga Filantropi Islam Dalam Praktek Pemberdayaan Masyarakat: Suatu Studi Di Rumah Zakat Kota Malang", *Jurnal, Studi Masyarakat Islam* Vol. 15 No. 2 (December 2012): 200.

³⁰ Thaha, *Bederma Untuk Semua: Wacana Dan Praktek Filanstropi Islam*. h 45.

Kerajaan Majapahit (jauh sebelum kemerdekaan Indonesia) dan dikenal karena kebijaksanaan dan keadilannya yang membawa kemakmuran dan kesejahteraan bagi bangsanya. Dengan memilih nama ini, kami berharap Yayasan Tungadewi akan menjadi salah satu organisasi sosial terkemuka yang mampu mempromosikan kesejahteraan positif kepada masyarakat dalam skala luas dengan berfokus pada pemberdayaan perempuan dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak.

Yayasan Peduli anak Foundations adalah sebuah organisasi nirlaba untuk kesejahteraan anak di Lombok dan Sumbawa, Indonesia. Kami berdedikasi untuk memberikan perawatan seperti keluarga, pendidikan, perawatan keluarga di rumah, perawatan medis, dan dukungan hukum kepada ribuan anak yang kurang mampu, terlantar, dan dilecehkan. Anak-anak tersebut telah diserahkan di tempat kami oleh layanan sosial anak Indonesia.

Visi : Setiap anak di dunia berhak mendapatkan kesempatan untuk hidup bahagia dan sehat, bebas dari kemiskinan, eksploitasi dan kekerasan Mission :

Misi dari Yayasan Peduli Anak adalah memperjuangkan hak-hak anak kurang mampu dengan memberikan perlindungan, pendidikan, bantuan medis, advokasi dan perawatan keluarga.³¹

b. Filantropi Perusahaan

Lembaga Filantropi Perusahaan adalah lembaga yang beroperasi dalam lingkup perusahaan berbagai bidang yaitu :

Baituz Zakah

Baituz zakah Pertamina (BAZMA), adalah wadah untuk menampung dana ZIS para pekerja Muslim PERTAMINA disebut BAZIS (Badan Amil Zakat, Infaq dan Sedekah) yang berada di bawah Badan Dakwah Islam (BDI) Pertamina. Visi Menjadikan Bazma sebagai Lembaga Zakat yang profesional, amanah, jujur serta mampu mensejahterakan masyarakat Misi Sebagai penyelenggaraan pengumpul dan penyalur dana ZIS yang efektif, efisien, dan tepat sasaran. Memberikan

³¹ Chaider S Bamualim and Irfan Abu bakar, *Revitalisasi Filantropi Islam Studi Kasus Lembaga Zakat Dan Waqaf di Indonesia* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Jakarta : PBB, 2005). h 76 .

pemahaman dan sosialisasi akan manfaat dan pentingnya dana ZIS demi kemaslahatan umat. Memanfaatkan dana ZIS dan donasi lainnya didalam usaha-usaha pemberdayaan masyarakat yang berorientasi ibadah, sosial, dan produktivitas usaha masyarakat. Sebagai syiar agama Islam.

JAPFA Foundation

Visi, Memaksimalkan Potensi Kaum Muda Melalui Pendidikan dan Gizi.

Misi: Mengembangkan komunitas khususnya memperkuat kaum muda dengan memberikan dukungan berupa pemberian akses dan peningkatan mutu di bidang pendidikan dan gizi baik secara umum maupun melalui cara yang berfokus pada lini agrikultur.

c. Filantropi Keagamaan

Lembaga Filantropi Keagamaan merupakan lembaga yang berlandaskan kepentingan keagamaan yaitu:

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Visi: Menjadi pengelola zakat terbaik dan terpercaya di dunia Misi: Menjalin kemitraan strategis dalam memberdayakan masyarakat dan mewujudkan perekonomian yang berkeadilan. Menciptakan lulusan yang berintelektual tinggi, berbudi luhur dan mampu bersaing secara nasional dan internasional. Mengembangkan tenaga kerja terdidik dan terampil agar dapat memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industry.

d. Filantropi Independen

Lembaga Filantropi Independen merupakan lembaga yang tidak ada campur tangan oleh siapapun yaitu :

Lembaga Penelitian, Pendidikan Dan Penerangan Ekonomi Sosial (LP3ES)

Visi: Terwujudnya tatanan sosial, ekonomi dan politik masyarakat yang demokratis dan berkeadilan. Dengan mendasar prinsip-prinsip kesetaraan hak bagi semua manusia. Misi: Meningkatkan kesadaran politik rakyat melalui pendidikan dan penguatan ekonomi rakyat. Memperkuat kemampuan organisasi masyarakat sipil dan kelompok strategis dalam memperjuangkan demokrasi. Melakukan kajian/penelitian dan publikasi di bidang sosial dan ekonomi dalam

kerangka mengembangkan ilmu pengetahuan. Mengembangkan jaringan internasional dalam rangka penyebaran informasi tentang Indonesia.

Perhimpunan Untuk Peningkatan Keberdayaan Masyarakat/PPKM (ACE/Association For Community Empowerment).

Visi: Memperkuat prakasa-prakasa masyarakat miskin dengan berpedoman pada kearifan lokal. Misi: Membangun kapasitas masyarakat sipil untuk mengenali dan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di sekitar.

B. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah hal penting untuk mewujudkan suatu gagasan. Seseorang harus mengimplementasikan gagasan untuk mencapai tujuannya. Implementasi adalah proses yang diterapkan di berbagai bidang, tanpa batasan apapun. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci. Implementasi ini biasanya selesai setelah dianggap permanen. Implementasi ini tidak hanya aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan serius dengan mengacu pada norma-norma tertentu mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, pelaksanaan tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.³²

Untuk mengimplementasikan suatu gagasan diperlukan serangkaian proses. Menerapkan rencana strategis sama pentingnya, atau bahkan lebih penting, daripada strategi itu sendiri. Implementasi adalah proses yang diterapkan di banyak bidang seperti pendidikan, sosial, politik, teknologi, kesehatan, informasi, dan banyak lagi. Implementasi adalah penerapan gagasan dengan arti yang cukup luas. Implementasi adalah praktik mendasar untuk menerapkan strategi atau tujuan apa pun. Tujuan dari rencana implementasi adalah untuk

³²Yohanes Mangara Uli Simarmata, "Jurnal Implementasi Kebijakan Pelarangan Dan Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk Bagi Pekerja Anak Di Kota Bandung (Studi Kasus Sentra Industri Alas Kaki Cibaduyut), h 15.

menerapkan strategi. Implementasi dianggap sebagai wujud utama dan tahap yang sangat menentukan dalam proses kebijakan.³³

2. Tujuan Implementasi

Tujuan dari implementasi adalah untuk menerapkan dan mewujudkan rencana yang telah disusun menjadi bentuk nyata. Hal itu karena dalam menyusun suatu rencana disusun pula tujuan-tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian, implementasi secara praktis bisa dikatakan sebagai cara untuk mencapai tujuan-tujuan terkait. Di samping itu, tujuan implementasi secara teknis juga berarti menguji penerapan kebijakan yang tertuang dalam rencana-rencana yang telah disusun.³⁴

3. Model-Model Implementasi

Model Implementasi merupakan kerangka dalam melakukan analisis terhadap proses implementasi sebagai alat untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi berikut model-model Implementasi;

a. Model Van Meter dan Van Horn

Model pertama adalah model yang paling klasik, yakni model yang diperkenalkan oleh Donald Van Meter dan Carl Van Horn. Model ini mengandaikan bahwa implementasi kebijakan berjalan secara linear dari kebijakan publik, implementator, dan kinerja kebijakan publik. Beberapa variabel yang dimasukkan sebagai variabel yang mempengaruhi kebijakan publik adalah aktivitas implementasi dan komunikasi antar organisasi, Karakteristik agen pelaksana/implementator, Kondisi ekonomi, sosial, dan politik, Kecenderungan (*disposition*) pelaksana/implementor.³⁵

³³Akib Haedar and Antonius Tarigan, "Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model Dan Kriteria Pengukurannya," *Universitas Pepabari Makassar* 1 Agustus 2008 (2008): 117.

³⁴Haedar and Tarigan.

³⁵ A Rahmawati, "Implementasi Kebijakan Program Pengembangan Komoditas Pada Kawasan Strategi Kabupaten Di Kabupaten Bone," 2020, 116.

b. Model Grindle

Model Merilee S. Grindle, model Implementasi Kebijakan Publik yang dikemukakan Grindle menuturkan bahwa Keberhasilan proses implementasi kebijakan sampai kepada tercapainya hasil tergantung kepada kegiatan program yang telah dirancang dan pembiayaan cukup, selain dipengaruhi oleh Content of Policy (isi kebijakan) dan Context of Implementation (konteks implementasinya).³⁶

c. Model Elmore, dkk

Model kelima adalah model yang disusun Richard Elmore, Michael Lipsky (1971), dan Benny Hjern dan David O'Porter. Model ini dimulai dari mengidentifikasi jaringan aktor yang terlibat dalam proses pelayanan dan menanyakan kepada mereka: tujuan, strategi, aktivitas, dan kontak-kontak yang mereka miliki. Model implementasi ini didasarkan pada jenis kebijakan publik yang mendorong masyarakat untuk mengerjakan sendiri implementasi kebijakannya atau tetap melibatkan pejabat pemerintah namun hanya di tataran rendah. Oleh karena itu, kebijakan yang dibuat harus sesuai dengan harapan, keinginan, publik yang menjadi target atau kliennya, dan sesuai pula dengan pejabat eselon rendah yang menjadi pelaksananya. Kebijakan model ini biasanya diprakarsai oleh masyarakat, baik secara langsung maupun melalui lembaga-lembaga nirlaba kemasyarakatan (LSM).³⁷

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi

a. Komunikasi

Implementasi akan berjalan efektif apabila ukuran-ukuran dan tujuan-tujuan kebijakan dipahami oleh individu-individu yang bertanggungjawab dalam pencapaian tujuan kebijakan. Kejelasan ukuran dan tujuan kebijakan dengan demikian perlu dikomunikasikan secara tepat dengan para pelaksana. Konsistensi atau keseragaman dari ukuran dasar dan tujuan perlu dikomunikasikan sehingga

³⁶ Heru Gernande, "Implementasi Kebijakan Merilee S. Grindle," *Implementasi Kebijakan Merilee S. Grindle ~ HANYA ADA SATU KATA "LAWAN"* (blog), April 1, 2014.

³⁷ Jodi Prayuda, "Implementasi Kebijakan Publik Model Richard Elmore, Dkk.," accessed July 7, 2022,.

implementors mengetahui secara tepat ukuran maupun tujuan kebijakan itu. Komunikasi dalam organisasi merupakan suatu proses yang amat kompleks dan rumit. Seseorang bisa menahannya hanya untuk kepentingan tertentu, atau menyebarkannya. Di samping itu sumber informasi yang berbeda juga akan melahirkan interpretasi yang berbeda pula. Agar implementasi berjalan efektif, siapa yang bertanggungjawab melaksanakan sebuah keputusan harus mengetahui apakah mereka dapat melakukannya. Sesungguhnya implementasi kebijakan harus diterima oleh semua personel dan harus mengerti secara jelas dan akurat mengenai maksud dan tujuan kebijakan. Jika para aktor pembuat kebijakan telah melihat ketidakjelasan spesifikasi kebijakan sebenarnya mereka tidak mengerti apa sesungguhnya yang akan diarahkan. Para implemetor kebijakan bingung dengan apa yang akan mereka lakukan sehingga jika dipaksakan tidak akan mendapatkan hasil yang optimal. Tidak cukupnya komunikasi kepada para implementor secara serius mempengaruhi implementasi kebijakan.

b. Sumber Daya

Tidak menjadi masalah bagaimana jelas dan konsisten implementasi program dan bagaimana akuratnya komunikasi dikirim. Jika personel yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program kekurangan sumber daya dalam melakukan tugasnya. Komponen sumber daya ini meliputi jumlah staf, keahlian dari para pelaksana, informasi yang relevan dan cukup untuk mengimplementasikan kebijakan dan pemenuhan sumber-sumber terkait dalam pelaksanaan program, adanya kewenangan yang menjamin bahwa program dapat diarahkan kepada sebagaimana yang diharapkan, serta adanya fasilitas-fasilitas pendukung yang dapat dipakai untuk melakukan kegiatan program seperti dana dan sarana prasarana. Sumber daya manusia yang tidak memadai (jumlah dan kemampuan) berakibat tidak dapat dilaksanakannya program secara sempurna karena mereka tidak bisa melakukan pengawasan dengan baik. Jika jumlah staf pelaksana kebijakan terbatas maka hal yang harus dilakukan meningkatkan skill/kemampuan para pelaksana untuk melakukan program. Untuk itu perlu adanya manajemen SDM yang baik agar dapat meningkatkan kinerja program.

Ketidakmampuan pelaksana program ini disebabkan karena kebijakan konservasi energi merupakan hal yang baru bagi mereka dimana dalam melaksanakan program ini membutuhkan kemampuan yang khusus, paling tidak mereka harus menguasai teknik-teknik kelistrikan. Informasi merupakan sumberdaya penting bagi pelaksanaan kebijakan. Ada dua bentuk informasi yaitu informasi mengenai bagaimana cara menyelesaikan kebijakan/program serta bagi pelaksana harus mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan dan informasi tentang data pendukung kepatuhan kepada peraturan pemerintah dan undang-undang.

Kenyataan dilapangan bahwa tingkat pusat tidak tahu kebutuhan yang diperlukan para pelaksana dilapangan. Kekurangan informasi/pengetahuan bagaimana melaksanakan kebijakan memiliki konsekuensi langsung seperti pelaksana tidak bertanggung jawab, atau pelaksana tidak ada di tempat kerja sehingga menimbulkan inefisien. Implementasi kebijakan membutuhkan kepatuhan organisasi dan individu terhadap peraturan pemerintah yang ada. Sumber daya lain yang juga penting adalah kewenangan untuk menentukan bagaimana program dilakukan, kewenangan untuk membelanjakan/mengatur keuangan, baik penyediaan uang, pengadaan staf, maupun pengadaan supervisor. Fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan/program harus terpenuhi seperti kantor, peralatan, serta dana yang mencukupi. Tanpa fasilitas ini mustahil program dapat berjalan.

c. Sikap

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas implementasi kebijakan adalah sikap implementor. Jika implemetor setuju dengan bagian-bagian isi dari kebijakan maka mereka akan melaksanakan dengan senang hati tetapi jika pandangan mereka berbeda dengan pembuat kebijakan maka proses implementasi akan mengalami banyak masalah. Ada tiga bentuk sikap/respon implementor terhadap kebijakan ; kesadaran pelaksana, petunjuk/arahan pelaksana untuk merespon program kearah penerimaan atau penolakan, dan intensitas dari respon tersebut. Para pelaksana mungkin memahami maksud dan sasaran program namun

seringkali mengalami kegagalan dalam melaksanakan program secara tepat karena mereka menolak tujuan yang ada didalamnya sehingga secara sembunyi mengalihkan dan menghindari implementasi program. Disamping itu dukungan para pejabat pelaksana sangat dibutuhkan dalam mencapai sasaran program. Dukungan dari pimpinan sangat mempengaruhi pelaksanaan program dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Wujud dari dukungan pimpinan ini adalah Menempatkan kebijakan menjadi prioritas program, penempatan pelaksana dengan orang-orang yang mendukung program, memperhatikan keseimbangan daerah, agama, suku, jenis kelamin dan karakteristik demografi yang lain. Disamping itu penyediaan dana yang cukup guna memberikan insentif bagi para pelaksana program agar mereka mendukung dan bekerja secara total dalam melaksanakan kebijakan program.

d. Struktur Birokrasi

Membahas badan pelaksana suatu kebijakan, tidak dapat dilepaskan dari struktur birokrasi. Struktur birokrasi adalah karakteristik, norma-norma, dan pola-pola hubungan yang terjadi berulang-ulang dalam badan-badan eksekutif yang mempunyai hubungan baik potensial maupun nyata dengan apa yang mereka miliki dalam menjalankan kebijakan.³⁸

C. Kepedulian

1. Kepedulian

Kepedulian merupakan salah satu bentuk tindakan nyata, yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon suatu permasalahan. Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kepedulian juga merupakan partisipasi yakni keikutsertaan. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada

³⁸Arifin Tahir, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Di Kota Gorontalo," *Jurnal Akuntansi*, no. 03 (2013): 14.

umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama.³⁹

Kata peduli memiliki makna yang beragam, oleh karena itu kepedulian itu menyangkut sebagai tugas, peran, dan hubungan. Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan. Banyak yang merasakan semakin sedikit orang yang peduli pada sesama dan cenderung menjadi individualistis yang mementingkan diri sendiri. Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama.⁴⁰

Menurut Wardhani kepedulian dapat disimpulkan bahwa bentukbentuk kepedulian masyarakat diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Memberi bantuan berupa sandang, pangan dan kesehatan Bantuan berupa sandang, pangan dan kesehatan yang diberikan kepada mereka menyangkut kebutuhan sehari-hari seperti memberi bantuan berupa pakaian, perlengkapan sholat , makanan kepada mereka yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan, perkembangan fisik, jiwa dan fikiran anak-anak panti asuhan. Sedangkan bantuan yang diberikan dalam bidang kesehatan seperti memberikan bantuan uang untuk berobat ketika anak panti asuhan sakit.⁴¹
- b. Memberikan perhatian dan kasih sayang Sebagaimana layaknya orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak kandungnya, umat islam juga perlu memberi perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak dialam panti asuhan. Mereka yang telah kehilangan perhatian dan kasih sayang dari orang tua tentu sangat membutuhkan perhatian dari orang lain meski tidak sama nilainya. Perhatian dan kasih sayang ini sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwa raga mereka. Hal ini agar membuat mereka tegar menerima kenyataan hidup dan bersemangat menggapai masa depan. Oleh sebab itu mereka perlu diperlakukan dengan baik dan lemah lembut.

³⁹ Poewadarmintra W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1980). h 54.

⁴⁰ Sudarma Momon, *Sosiologi Kmunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014). h 75.

⁴¹ Wardhani, *Kepedulian Ekonomi Dan Sosial* (Jakartaa : Bulan Bintang, 1982). h 102..

2. Jenis- Jenis Kepedulian

Kepedulian sosial dikategorikan dalam 3 jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Kepedulian suka maupun duka yaitu kepedulian yang timbul tanpa membedakan situasi baik dalam situasi suka maupun duka, turut merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- b. Kepedulian pribadi dan bersama yaitu kepedulian yang timbul karena gerak hati yang sifatnya pribadi namun juga disaat kepedulian harus dilakukan bersama dan kegiatannya berkelanjutan.
- c. Kepedulian yang mendesak yaitu kepedulian yang bersifat kepentingan bersama dan harus diutamakan.⁴²

D. Kebahagiaan

1. Kebahagiaan

Bahagia adalah ketika seseorang mengalami emosi positif, puas, dan hilangnya emosi negatif seperti depresi atau kecemasan. Mengalami kesenangan dan ketenteraman hidup lahir batin, keberuntungan, kemujuran yang bersifat lahir dan batin..⁴³

2. Karakteristik Bahagia

Kebahagiaan berasal dari hormon serotonin yang memberi perasaan nyaman dan senang. Hormon serotonin atau dikenal sebagai hormon kebahagiaan adalah hormon dalam otak yang menstimulasi perasaan tenang dan bahagia.

87. ⁴² Muhammad Asrori, *Perkembangan Psikologi Remaja* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012). h

⁴³ C.S.T. Kansil, *Pengantar Ilmu Hukum*, (Jakarta : Balai Pustaka., 2002). h 65.

E. Utilitarianisme

1. Utilitarianisme


Utilitarianisme berasal dari kata Latin utilis, yang berarti manfaat atau guna. Utilitarianisme adalah paham atau aliran dalam filsafat moral yang menekankan prinsip manfaat atau kegunaan sebagai prinsip moral yang paling dasar. Karakteristik Utilitarianisme.

2. Prinsip Utilitarianisme

Aliran utilitarianisme ini berakar pada ajaran tentang kegunaan atau utility, yang menyatakan, bahwa : baik atau buruk sebuah tindakan diukur dari apakah tindakan itu menghasilkan tingkat kesenangan atau kebahagiaan yang terbanyak, dengan pengorbanan yang paling sedikit.

F. Kesejahteraan Sosial

1. Kesejahteraan Sosial



Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, baik kita suka atau tidak, hampir semua yang kita lakukan dalam kehidupan kita berkaitan dengan orang lain. Kondisi sejahtera (*well-being*) biasanya menunjuk pada istilah kesejahteraan sosial (*social welfare*) sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan non material. Menurut Midgley mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai “*..a condition or state of human well-being.*” Kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat terpenuhi; serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya. Agar dapat memahami lebih dalam apa yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial. Menurut definisinya kesejahteraan sosial dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan, kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan atau pelayanan dan kesejahteraan sosial sebagai ilmu.

Berikut definisi-definisi kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan menurut beberapa ahli: Menurut Durham dalam Suud,

kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi bagi peningkatan kesejahteraan sosial melalui menolong orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan-pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas. Pelayanan-pelayanan ini meliputi perawatan, penyembuhan, dan pencegahan. Hal ini merupakan salah satu kegiatan yang mencerminkan bahwa manusia adalah makhluk sosial dan harus saling membantu, agar kehidupan ini berjalan selaras dan harmonis menciptakan suasana yang sejahtera.

Selanjutnya Wilensky dan Lebeaux dalam Suud merumuskan kesejahteraan sosial sebagai Sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial, yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan. Maksudnya agar tercipta hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada individu-individu pengembangan kemampuan-kemampuan mereka seluas-luasnya dan meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

2. Karakteristik Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial sebagai kondisi sejahtera terjadi saat kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal dan pendapatan dapat terpenuhi.

Bahwa ada tujuh karakteristik di dalam kesejahteraan sosial yaitu:

- a) Tuntutan Ekonomi Yang Stabil
- b) Tuntutan Pekerjaan Yang Layak
- c) Tuntutan Keluarga Yang Stabil
- d) Tuntutan Jaminan Kesehatan

- e) Tuntutan Jaminan Pendidikan
- f) Tuntutan Kesempatan Dalam Bermasyarakat
- g) Tuntutan Kesempatan Budaya Atau Rekreasi.⁴⁴

G. Inovasi

1. Inovasi

Inovasi adalah kemampuan seseorang dalam mendayagunakan suatu pikiran dari sumber daya yang ada disekelilingnya untuk kemudian berusaha diimplementasikan dalam karya yang orisinal, serta bermanfaat bagi banyak orang.

2. Ciri-ciri Inovasi

a. Baru

Ciri pertama dari inovasi adalah baru. Sebab segala sesuatu yang diciptakan karena inovasi ini adalah sesuatu yang belum ada sebelumnya, atau bersifat menyempurnakan yang telah ada. Konsep baru ini tercipta dari sebuah pemikiran keras terhadap pemanfaatan SDA yang telah ada secara maksimal tanpa mengurangi fungsi dan juga peranannya.

b. Terencana

Sebuah inovasi akan terencana sesuai dengan kondisi yang diinginkan. Hal ini menjadi penting sebab akan berpengaruh ke depannya. Karena dilakukan dengan sengaja, maka inovasi dilakukan dengan proses dan persiapan yang matang, jelas, dan telah direncanakan dengan sungguh-sungguh, sehingga prosesnya tidaklah tergesa-gesa. Tanpa perencanaan, tentu segala sesuatu dapat menimbulkan kekecewaan.

⁴⁴ Mohammad Suud Harsono, *Tiga Orientasi Kesejahteraan Sosial*. (Jakarta: Penerbit : Prestasi Pustaka, 2006). h 32.

c. Khas

Sebagai sesuatu yang baru, inovasi akan mempunyai kekhasan tersendiri. Meskipun itu merupakan hasil adopsi, harus ada kekhasan yang dimunculkan.

d. Mempunyai Tujuan yang Jelas

Terakhir, ciri dari inovasi adalah adanya tujuan yang jelas. Berdasarkan ilmu pengetahuan yang jelas, maka akan ada objek tertentu yang dikaji dan ingin dikembangkan. Dengan begitu, arah dan tujuan dilakukannya inovasi telah jelas sebelumnya. Tanpa adanya objek yang jelas, maka inovasi bisa jadi salah sasaran dan tidak terlaksana dengan baik. Bahkan bisa jadi gagal untuk diterapkan.⁴⁵

3. Manfaat Inovasi

a. Memberikan Solusi untuk Memecahkan Masalah

Salah satu manfaat adanya inovasi adalah mampu menyelesaikan masalah. Sesuatu yang baru bisa menggantikan hal lama yang dirasa penuh masalah. Kehadiran ide dan gagasan baru membuat setiap permasalahan yang ada dapat dipecahkan dengan baik. Apalagi untuk masalah produk, jika ada produk lama yang sudah tak bisa dipasarkan, inovasi harus dilakukan guna menarik kembali minat masyarakat terhadap produk tersebut di pasaran.

b. Meningkatkan Produktivitas Seseorang

Dengan memikirkan ide dan gagasan baru, artinya seseorang akan meluangkan waktu untuk menggunakan pikirannya yang cemerlang. Tak hanya pikiran, namun inovasi juga akan tumbuh ketika seseorang melakukan percobaan atau penelitian. Sehingga dengan berinovasi, artinya orang tersebut juga telah memanfaatkan waktu untuk tetap produktif dalam bekerja dan berkarya.


⁴⁵ Robbins Stephen P, *Perilaku Organisasi Jilid 1 & 2, Alih Bahasa :Hadyana Pujaatmaka* (Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta, 2007). h 76.

c. Meningkatkan Ketangguhan

Seseorang yang berinovasi cenderung memiliki kemampuan untuk memanfaatkan kecerdasan yang dimiliki. Artinya, ia juga tangguh, sebab untuk menghasilkan sebuah inovasi, maka orang tersebut harus menyesuaikan diri dengan masalah baru serta memikirkan penyelesaian masalah tersebut.⁴⁶

H. Tokoh HMI tentang Keindonesiaan dan Keislaman

1. Lafran Pane



Lafran Pane dalam cita-citanya adalah membentuk karakter masyarakat Indonesia menjadi karakter berintelektual dan masyarakat adil makmur serta melihat kemunduran. Di samping itu, Lafran Pane dalam cita-citanya ingin membentuk intelektual muslim. Pemikiran Lafran Pane dalam rangka pembentukan intelektual Muslim Indonesia muncul sewaktu akan mendirikan HMI tanggal 5 Februari 1947. Untuk merealisasikan gagasannya tersebut, dibutuhkan organisasi sebagai sarana atau alat untuk mencapainya. Terdapat beberapa hal yang menjadi landasan pemikiran Lafran Pane dalam pembentukan intelektual Muslim Indonesia, yakni: Wawasan Keislaman-Keindonesiaan-Kemahasiswaan.

Pertama, Wawasan Keindonesiaan. Wawasan ini terlihat dari rumusan Tujuan HMI yang pertama, yaitu mempertahankan negara Republik Indonesia, dan mempertinggi derajat rakyat Indonesia, yang memuat lima pemikiran: 1) Aspek politik, membebaskan bangsa Indonesia dari belenggu penjajahan, 2) Aspek pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa; 3) Aspek ekonomi, mensejahterakan kehidupan rakyat; 4) Aspek budaya, membangun budaya-budaya yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia; 5) Aspek hukum, membangun hukum yang sesuai dengan kepentingan seluruh rakyat Indonesia.

⁴⁶ Mahmud Machfoedz and Mas'ud, *Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN., 2004). h 65.

Kedua, Wawasan Keislaman. Wawasan ini terlihat dari rumusan Tujuan HMI yang kedua, yaitu menegakkan dan mengembangkan ajaran agama Islam, yang mengandung tiga pemikiran: 1) Pengamalan ajaran agama Islam secara utuh dan benar sesuai dengan tuntunan al-Quran dan Hadits; 2) Keharusan pembaharuan pemikiran dalam Islam; 3) Pelaksanaan dan pengembangan dakwah Islam.

Ketiga, Wawasan Kemahasiswaan. Wawasan ini menekankan bahwa HMI adalah organisasi kemahasiswaan yang berorientasi keilmuan, dengan kewajiban menuntut dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai kunci kemajuan, bagi terwujudnya intelektual Islam. Pembangunan Indonesia merdeka jauh lebih berat daripada sekadar merebut kemerdekaan.⁴⁷


2. Nurkholis Majid

Nurcholish Madjid pemikiran dasar ajaran Islam adalah menegakkan keadilan itu sama halnya sebagai inti tugas Suci para Nabi. Prinsip keadilan ini adalah dasar kemanusiaan dan sosial politik agama Islam itu sendiri. Pandangan Al-Qur'an yang memperkokoh prinsip keadilan adalah tindakan yang paling mendekati taqwa yang secara khas selalu dipahami sebagai "keinsyafan Ketuhanan dalam diri manusia". Nurcholish Madjid menjelaskan bahwa kehidupan yang seimbang (keadilan) terkandung pada isi teks kitab suci dalam istilah-istilah '*adl* dan *qisth*. Keadilan juga adalah *ihsan*, memiliki cita-cita berbuat baik untuk sesama manusia secara tulus dan damai. Tindakan-tindakan manusia dihadapan Allah sebagai saksi bagi-Nya. Inti dari arti '*adl* pada isi teks kitab suci menurut Nurcholish Madjid merupakan sikap seimbang serta adanya semangat moderasi dan toleransi yang dinyatakan dengan istilah *wasath* (pertengahan). Tindakan yang seimbang tersebut, menurut Nurcholish Madjid juga seperti mengalirkan langsung bagi adanya spirit tauhid atas kesadaran dan

⁴⁷ "Pahlawan Nasional Lafran Pane, Cita-Cita HMI dalam Pembentukan Intelektual Muslim - Portal Berita OPINI Medan - Sumatera Utara," MUDANEWS.COM - Portal Berita Indonesia Terkini Hari Ini, November 10, 2021,

keinsyafanya yang penuh akan kehadiran kesucian Tuhan Yang Maha Esa, sebagai kesadaran kesatuan tujuan dan makna hidup seluruh alam ciptaan-Nya. Nurcholish Madjid juga seringkali menekankan pada umat Islam untuk senantiasa memiliki peran penting dalam sumbangsih pemikiran, karena menurutnya Islam merupakan agama yang terbuka, rasional, toleran, dan egaliter dalam memandang nilai-nilai kemanusiaan. Sikap tersebut guna untuk mewujudkan masyarakat yang adil, tertib dan beradab.

3. Agussalim Sitompul



Hubungan antara situasi historis, sosiologis, dan politis dengan pemikiran HMI tentang keislaman dan keindonesiaan, terletak : pada situasi historis, munculnya tantangan dan hambatan di bidang politik, ekonomi, pendidikan, kebudayaan, ideologi, dan agama yang dihadapkan kepada bangsa Indonesia dan umat Islam khususnya. Tantangan, hambatan itu harus direspon secara konkrit dan konseptual sesuai dengan tuntutan modernisasi dan masa depan bangsa Indonesia. Situasi sosiologisnya, terletak adanya kesadaran HMI, bahwa untuk melaksanakan ajaran Islam di Indonesia secara cermat dan rasional harus mempertimbangkan kondisi sosial budaya dengan ciri utamanya adalah pertumbuhan, perkembangan, dan kemajemukan, dengan tetap memperhatikan bahwa bangsa Indonesia mayoritas penduduknya beragama Islam. Situasi politisnya, terletak pada tuntutan perang kemerdekaan untuk mempertahankan negara Republik Indonesia yang diproklamasikan 17 Agustus 1945 yang berdasarkan Pancasila. Menjadi tekad dan keyakinan HMI, bahwa hanya dalam negara yang merdeka dan berdaulat saja, harkat, martabat, dan derajat rakyat Indonesia, serta menegakkan dan melaksanakan ajaran agama Islam dapat dilakukan. Ketiga hubungan itu memunculkan pemikiran keislaman - keindonesiaan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), yaitu : Terintegrasinya antara pemikiran keislaman dan keindonesiaan di atas titik temu Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang harmonis. Tidak terdapat lagi keserijangan antara keislaman - keindonesiaan, antara Islam dan Pancasila, selaras dengan realitas sosial budaya bangsa

Indonesia dengan ciri utama pertumbuhan, perkembangan, dan kemajemukan. Pemikiran keislaman-keindonesiaan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) sebagai ideologi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Pemikiran HMI Tentang Keislaman -Keindonesiaan 1947-1997 644 Kesimpulan dan Saran menampilkan Islam yang bercorak khas Indonesia. Pemikiran itu mampu melakukan perubahan, sesuai dengan tuntutan kontemporer menuju masyarakat adil makmur yang diridloi Allah SWT - masa depan Indonesia baru, sebagaimana dicita-citakan seluruh rakyat dan bangsa Indonesia.⁴⁸

4. Yudi Latief

Yudi Latief berpendapat bahwa “Ketahanan suatu peradaban memerlukan dorongan spiritual. Sebagai contoh Uni Soviet yang menjadi negara super power dan memiliki senjata perang yang kuat namun masyarakatnya tidak memiliki jiwa spiritual akhirnya runtuh juga. Berbeda dengan Palestina, meski dalam keadaan susah namun adanya jiwa spiritual yang kuat menjadikan Palestina masih ada sampai saat ini”. Hubungan antara Keislaman-Indonesia-Cendekiawan itu sangat rapat. Seperti Pancasila yang menjadi dasar negara kita memiliki nilai spiritual pada sila pertama. Ir. Soekarno dan Muhammad Hatta yang menjadi Bapak Proklamator juga merupakan tokoh bangsa yang memiliki *background* agama yang kuat. Soekarno sebagai aktivis Islam dan Hatta merupakan keturunan dari tokoh agama di Indonesia. Oleh karena itu, Keislaman dan Cendekiawan harus menjadi identitas keIndonesiaan yang saling menyatu dan tidak terpisah. Supaya peradaban negara tercinta kita ini tidak punah.⁴⁹ Problem hari ini Indonesia dalam bernegara digerogeti oleh individualistis yang hanya mementingkan pribadi, hanya

⁴⁸ Agussalim Sitompul, *Pemikiran Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Tentang Keislaman - Keindonesiaan 1947-1997*, Disertasi : IAIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta. 22 Agustus 2001.

⁴⁹ Yudi Latief, Cendekiawan, *Keislaman dan Keindonesiaan HMI – Doktor Politik Islam*, accessed November 3, 2022,

ingin kaya tidak mementingkan sesama manusia. korupsi, pungli dalam lembaga sangat banyak ini melihat bahwa problem hari ini Indonesia belum mampu mengaplikasikan pancasila di hati manusia.

5. Kuntowijoyo

Dr. Kuntowijoyo Sejahrawan HMI dari UGM juga demikian. Ia mengatakan bahwa Islam memiliki cita-cita sosial untuk secara terus-menerus menegakkan egalitarianisme. Realitas sosial empiris yang dipenuhi oleh fenomena diferensiasi dan polarisasi sosial, merupakan ajang riel duniawi tempat setiap muslim akan memperjuangkan cita-cita keadilan sosialnya. Keterlibatannya dalam perjuangan inilah yang akan menentukan kualitasnya sebagai *khalifatullah fil 'ardh*.⁵⁰

Saat Indonesia mempunyai pemimpin yang berkeadilan sosial dalam membuat kebijakan pasti membuat kepentingan untuk masyarakat banyak secara komperhensif dalam kesejahteraan. problem hari ini pemimpin ini belum muncul dan mampu untuk menjadi cita-cita masyarakat Indonesia.

6. Azyumardi Azra

Azyumardi Azra mengatakan, Nurcholish Madjid atau Cak Nur telah menunjukkan bahwa tiga entitas yang masih menjadi kontroversi di kalangan umat Islam, yaitu keislaman, keindonesiaan, dan kemodernan, dapat dipadukan tanpa mengorbankan akidah dan prinsip Islam lain. Dalam konteks itu, lanjutnya, menggagas pentingnya kontekstualisasi Islam dengan kearifan lokal Indonesia. Dengan begitu, Islam menjadi relevan dengan Indonesia."Islam Indonesia yang inklusif dan moderat berpotensi mencapai kemajuan dan menyumbang pembentukan bagi peradaban Indonesia dan dunia. Alhasil, keislaman dan keindonesiaan tidak perlu dipertentangkan karena justru akan merugikan bangsa," ujar Azyumardi dalam diskusi bertajuk "Kepustakaan Pembentuk Pemikiran Cak Nur: Relasinya dengan Konteks Sosial" di UIN Syarif Hidayatullah.

⁵⁰ Yusdi Usman, "Pemikiran HMI tentang KeIslaman dan KeIndonesiaan," *Barisan.co* (blog), February 5, 2021,

Melalui pemikiran Cak Nur, menurut Azyumardi, Islam Indonesia dapat beriringan dengan kemodernan atau memiliki orientasi ke depan sehingga tidak perlu lagi mempertentangkan masalah pada masa lalu. "Indonesia bukan hanya contoh sukses kesanggupan Islam berintegrasi dengan demokrasi, tetapi juga Muslim bisa mengembangkan modernitas. Karena itu, kita penting menumbuhkan tasamuh (toleransi) sesama Muslim."⁵¹

7. Muhammad Najib

Muhammad Najib Wisma Duta RI di Madrid Spanyol , Keislaman dan keindonesian menyatu dalam tubuh HMI. islam yang modrn moderat toleran dan rahmatamlilalamin. saya mulai mengkampanyekan apa yang saya sebut dengan renaisan of islam saya mengajak teman-teman yang berada dikawasan eropa khususnya spanyol, ini untuk memanfaatkan posisinya waktunya dan kesempatan untuk ikut mengobarkan dan mengibarkan apa yang saya sebut dengan renaissance of islam. karena sya melihat potensinya besar sekali renaissance of islam ini akan dikembangkan dalam 2 jalur, yang pertama pengembangan ilmu pengetahuan yang kedua jalur ekonomi. najib menginginkan HMI di eropa untuk melebarkan sayap keislaman melalui jalur ilmu pngtahuan dan ekonomi yang dimana kader maupun manusia lain yang di berikan rahmat serta perwakilan Indonesia di eropa untuk membuat islam Berjaya serta Indonesia menjadi negara yang bisa maju dengan islamnya.⁵²

⁵¹ Azyumardi Azra "Islam Relevan dengan Keindonesiaan HMI," Kompas.id, November 4, 2017,

⁵² Muhammad Najib, *Keislaman dan Keindonesiaan Menyatu Dalam Tubuh HMI* (Spanyol : Madrid: Youtube, 12 September 2021).

I. Hasil Penelitian yang Relevan

Literatur tentang” Filantropi Islam Telah peneliti temukan pada beberapa buku karya ilmiah, sehingga dapat dijadikan literature dalam penelitian ini diantaranya berikut:

Sauqi Fautaqi, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga (2014), yang berjudul, *Filantropi Pendidikan Berbasis Islam (Manajemen Pembiayaan dan Mutu Rumah Pintar Baznas “Pijoengan” Bantul*. Dalam Tesis ini hasilnya adalah rumah pintar baznas pijoengan merupakan salah satu layanan baznas yang berupa rumah cerdas anak bangsa. dalam pelaksanaannya, sasaran penerima pelayanan rumah pintar ini adalah kaum dhuafa, oleh karenanya orientasi program pendidikannya adalah untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.⁵³

Riyadi Suryana, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga (2019), yang berjudul, *Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhid Peduli : dari caritas ke filantropi islam*. Tesis ini menunjukkan bahwa DT Peduli mengalami transformasi kelembagaan dari charity ke filantropi perubahan itu ditunjukkan dengan menerapkan manajemen modern pada tahun 2019 dengan harapan tidak bergantung dengan sosok kharismatik Aa Gym serta perubahan nama dari DPU DT menjadi DT Peduli pada tahun 2018. sebagai lembaga filantropi islam,. kegiatan lembaga ini ada tiga hal yaitu, *Fundraising* (penghimpunan dana), Penegelolaan (kesekretariatan), dan Pendayagunaan (upaya pemaksimalan dana zakat untuk melahirkan berbagai kemandirian mustahik golongan penerima zakat.⁵⁴

Mahara Resmi, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga (2020), yang berjudul, *Peran Guru Dalam Menanamkan Filantropi Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Kelompok B Di Raudhatul Atfhal Bintang Zuhra Aceh Tengah*. Tesis ini membahas bahwa peran guru dalam mendidik serta membimbing anak merupakan suatu hal yang penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan

⁵³ Sauqi Fautaqi, “*Filantropi Pendidikan Berbasis Islam (Manajemen Pembiayaan Dan Mutu Rumah Pintar Baznas ‘Pijoengan’ Bantul)*” (Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014).

⁵⁴ Riyadi Suryana, “*Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhid Peduli : Dari Caritas Ke Filantropi Islam*” (Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019).

terhadap yang dipelajari siswa. Implementasi peran guru dalam menanamkan nilai filantropi anak melalui 6 metode yaitu metode teladan, pembiasaan, nasihat, perhatian dan pemantauan, penghargaan dan hukuman dan bercerita.⁵⁵

Faozan Amar, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (2017), yang berjudul *Implementasi Filantropi Islam Di Indonesia*. jurnal ini membahas, praktik filantropi Islam dalam tradisi Islam melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Ciri khas yang melekat pada Filantropi adalah adanya kepedulian kepada sesama, perasaan cinta sesama manusia, kerelaan tanpa adanya paksaan untuk membantu kepada orang-orang yang membutuhkan, baik berupa materi maupun non materi. Landasannya tidak hanya karena kewajiban agama tetapi juga kesadaran akan cinta dan kasih sayang kepada sesama manusia. Sehingga, dalam melakukannya dengan ringan tanpa pamrih, serta tanpa melihat perbedaan suku, agama, ras dan golongan.⁵⁶

Erina Virdaus, yang berjudul, *Eka Tjipta Foundation (Etf) Sebagai Bentuk Filantropi Kewirausahaan Dari Sinar Mas Group*, Jurnal ini membahas filantropi dan pihak swasta Eka Tjipta Foundation (ETF). Eka Tjipta Foundation (ETF) ini adalah organisasi nirlaba yang merupakan upaya tanggung jawab sosial yang didirikan oleh keluarga Widjaja pada tahun 2006. Hingga saat ini Eka Tjipta Foundation (ETF) telah memiliki 4 program tanggung jawab perusahaan mereka. Eka Tjipta Foundation (ETF) lebih menekankan kepada pengembangan pendidikan dan sumber daya manusia di Indonesia, hal ini dibuktikan dari program-program CSR mereka yang memang berfokus dalam pengembangan pendidikan, seperti pemberian beasiswa, perbaikan fasilitas pendidikan, hingga latihan-latihan yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat.⁵⁷

Annisa Nur Alimah, *Praktik Fordist Dalam Filantropi Kapitalisme*, Jurnal Ini Membahas *Philanthrocapitalisme* merupakan cara baru dalam

⁵⁵ Mahara Resmi, “Peran Guru Dalam Menanamkan Filantropi Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Kelompok B Di Raudhatul Atfhal Bintang Zuhra Aceh Tengah” (Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2020).

⁵⁶ Faozan Amar, “Implementasi Filantropi Islam di Indonesia,” *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* 1, no. 1 (June 30, 2017): 1–14.

⁵⁷ Erina Virdaus, “Eka Tjipta Foundation (Etf) Sebagai Bentuk Filantropi Kewirausahaan,” *Sinar Mas Group*, 2006..

melakukan filantropi, yang mencerminkan cara bisnis dalam dunia kapitalisme yang ikut terlibat untuk kebaikan umat manusia. Seringkali filantropi Kapitalisme muncul dari perusahaan ternama dunia yang bahkan produknya mampu menguasai pasar di dunia. Banyak perusahaan besar membangun sebuah yayasan amal sehingga dapat menggerakkan dan membentuk masyarakat untuk semakin percaya pada perusahaan tersebut.⁵⁸



⁵⁸ Annisa Nur Alimah, *“Praktik Fordist dalam Filantropi Kapitalisme,”* Sinar Mas Group, 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zeanel. "Manifestasi Dan Latensi Lembaga Filantropi Islam Dalam Praktek Pemberdayaan Masyarakat: Suatu Studi Di Rumah Zakat Kota Malang". *Jurnal, Studi Masyarakat Islam* Vol. 15 No. 2 (December 2012).
- Adesnia. Implementasi Filantropi Islam HMI UIN Raden Intan Lampung, April 21, 2022.
- Alimah, Annisa Nur. "Praktik Fordist Dalam Filantropi Kapitalisme." *Sinar Mas Group*, 2013.
- Amar, Faozan. "Implementasi Filantropi Islam di Indonesia." *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* 1, no. 1 (June 30, 2017).
- Ambia, Boestam. *KAHMI Reformasi Dan Civil Society*. Jakarta : Majelis Nasional KAHMI, 2000.
- Ardiyansyah, Dzulfi. Implementasi Filantropi Islam HMI UIN Raden Intan Lampung, April 14, 2022.
- Arifin, Syamsul. *Ideologi Dan Praksis Gerakan Sosial Kaum Fundamentalists: Pengalaman Hizbal-Tahrir Indonesia*. Malang : UMM, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Arya. Implementasi Filantropi Islam HMI UIN Raden Intan Lampung, April 12, 2022.
- Asrori, Muhammad. *Perkembangan Psikologi Remaja*. Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Azra, Azyumardi "Islam Relevan dengan Keindonesiaan HMI," Kompas.id, November 4, 2017.
- Bahnan, Tohir. Implementasi Filantropi Islam HMI UIN Raden Intan Lampung, April 12, 2022.
- Bahri. Implementasi Filantropi Islam HMI UIN Raden Intan Lampung, April 13, 2022.
- Bamualim, Chaider S, and Irfan Abu bakar. *Revitalisasi Filantropi Islam Studi Kasus Lembaga Zakat Dan Waqaf Di Indonesia*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Jakarta : PBB, 2005.
- Banna, Hasan Al. *Al-Ma'tsurat Dan Hadis Arba'in*. Jakarta : Gema Insani, 1999.

- Berger L, Thomas. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta : LP3ES, 2013.
- Bugha, Mustafa Al. *Al Fiqh al Manhaj*. Damaskus : Dar al Qalam, 1992.
- Cohen, Marc R. *Proverty and Charity in The Jewish Community*. Princeton : Princeton University Press, 2005.
- developer, lampost co. "HMI Cabang Bandar Lampung Desak Pemerintah Stabilkan Bahan Pokok hingga Tolak Penundaan Pemilu." lampost.co, April 2, 2022.
- Duarte, Filipe. "Reshaping Political Ideology in Social Work: A Critical Perspective, Aotearoa." *Zeland Social Work* Volume 29 (2017): Number 2.
- Fautaqi, Sauqi. "Filantropi Pendidikan Berbasis Islam (Manajemen Pembiayaan Dan Mutu Rumah Pintar Baznas 'Pijoengan' Bantul)." Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Gernande, Heru. "Implementasi Kebijakan Merilee S. Grindle." *Implementasi Kebijakan Merilee S. Grindle ~ HANYA ADA SATU KATA "LAWAN"* (blog), April 1, 2014.
- Haedar, Akib, and Antonius Tarigan. "Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model Dan Kriteria Pengukurannya." *Universitas Pebabari Makassar* 1 Agustus 2008 (2008): 117.
- Hafidhuddin, Didin. *Panduan Praktis Zakat, Infak Dan Sedekah*. Jakarta : Gema Insani, 1998.
- Harsono, Mohammad Suud. *Tiga Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Penerbit : Prestasi Pustaka, 2006.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghia Indonesia, 2002.
- MUDANEWS.COM - Portal Berita Indonesia Terkini Hari Ini. "HMI Cabang Bandar Lampung, Audiensi dengan DPRD Lampung Bahas UU Ciptaker - Portal Berita NUSANTARA Medan - Sumatera Utara," October 14, 2020.
- Ibrahim, Barbara. *From Charity to Social Change: Trend in Arab Philanthropy*. Kair : American University in Cairo Press, 2008.
- Ilchman, Warren F, Stanley N Katz, and Edward L Queen. *Philanthropy in the World Traditions (Filantropi Di Berbagai Tradisi Dunia)*. Jakarta: Center for the Study of Religion and Culture (CSRC), 2006.

- Jecki. Implementasi Filantropi Islam HMI UIN Raden Intan Lampung, April 12, 2022.
- Kemenag RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1971.
- Latief, Hilman. "Agama Dan Pelayanan Sosial Interpretasi dan Aksi Filantropi dalam Tradisi Muslim dan Kristen di Indonesia" Vol. IX, No. 2, Juli 2013, no. *Religi* (2013): 177–78.
- . *Politik Filantropi Islam Di Indonesia (Negara, Pasar, Dan Masyarakat Sipil)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017.
- Latief, Yudi. Cendekiawan, *Keislaman dan Keindonesiaan HMI – Doktor Politik Islam*," accessed November 3, 2022.
- Linge, Abdiansyah. *Filantropi Islam Sebagai Instrument Keadilan Ekonomi*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Takengon Aceh, 2009.
- Machfoedz, Mahmud, and Mas'ud. *Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN., 2004.
- Madjid, Nurcholis. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta:, Paramadina, 1998.
- Manda, Sri. Implementasi Filantropi Islam HMI UIN Raden Intan Lampung, April 14, 2022.
- Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Margano, S. *Metodologi Penelitian Tindakan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Media, Kompas Cyber. "5 Poin UU Cipta Kerja yang di nilai Rugikan Buruh Halaman all." KOMPAS.com, May 1, 2021.
- . "UU Cipta Kerja yang Kandas di MK Gugatannya Diajukan oleh Pelajar, Mahasiswa, dan Karyawan." KOMPAS.com, November 25, 2021.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Momon, Sudarma. *Sosiologi Kmunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Muniruddin, Said, and Bintang Arasi. *Tafsir Filosofis-Gnostik Tujuan HMI*. Kuala University Press, 2014.
- Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara, 2015.
- Najib, Muhammad. *Keislaman dan Keindonesiaan Menyatu dalam Tubuh HMI* (Spanyol : Madrid: Youtube, 12 September 2021).

- Nasr, Sayyed Hossein. *Islam dan Nestapa Manusia Modern*. Bandung : Pustaka, 1983.
- Nurhidayati, T. "Pemikiran Seyyed Hossein Nasr: Konsep Keindahan dan Seni Islami Dalam Dunia Pendidikan Islam." Accessed January 2, 2022.
- Pane Lafran (Pahlawan Nasional). Cita-Cita HMI dalam Pembentukan Intelektual Muslim - Portal Berita OPINI Medan - Sumatera Utara," MUDANEWS.COM - Portal Berita Indonesia Terkini Hari Ini, November 10, 2021.
- Payton, Robert L, and Michael P Moody. *Understanding Philanthropy*. Blimington and Indianapolis: Indiana University Press, 2008.
- Pranada, Angga. Implementasi Filantropi Islam HMI UIN Raden Intan Lampung, April 21, 2022.
- Prayuda, Jodi. "Implementasi Kebijakan Publik Model Richard Elmore, Dkk." Accessed July 7, 2022.
- Purwantu, and Suharyadi. *Statistika ; Untuk Ekonomi Keuangan Modern, Edisi 2*, (. Jakarta : Salemba Empat, 2011.
- Putra, Adi Pratama. Implementasi Filantropi Islam HMI UIN Raden Intan Lampung, April 13, 2022.
- Rahman, Hedrin. Implementasi Filantropi Islam HMI UIN Raden Intan Lampung, April 17, 2022.
- Rahmawati, A. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PENGEMBANGAN KOMODITAS PADA KAWASAN STRATEGI KABUPATEN DI KABUPATEN BONE," 2020, 116.
- Resmi, Mahara. "Peran Guru Dalam Menanamkan Filantropi Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Kelompok B Di Raudhatul Atfhal Bintang Zuhra Aceh Tengah." Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Rofa'ah. *Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta : Deepublis, 2016.
- Rudiyalah. Implementasi Filantropi Islam HMI UIN Raden Intan Lampung, April 21, 2022.
- Rusdiyanto. *69 Tahun HMI Meng-Islam Dan Meng-Indonesia*. Yogyakarta : Paradigma, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kela*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.

- Saputra, Sony. Implementasi Filantropi Islam HMI UIN Raden Intan Lampung, April 17, 2022.
- Satiawan, Hadi, Dimas Pajar Kasih, Asri Maharani, Prananda Dwi Marta, and Resi Syaputra. *Sejarah Perjalanan HMI Cabang Bandar Lampung*. Bandar Lampung : HMI Cabang Bandar Lampung Press, 2015.
- Semzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012.
- Simarmata, Yohanes Mangara Uli. “*JURNAL IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PELARANGAN DAN PENGHAPUSAN BENTUK-BENTUK PEKERJAAN TERBURUK BAGI PEKERJA ANAK DI KOTA BANDUNG (Studi Kasus Sentra Industri Alas Kaki Cibaduyut)*,” 2014.
- Sitompul, Agussalim. *Pemikiran Himpunan Mahasiswa Islam (Hmi) Tentang Keislaman - Keindonesiaan 1947-1997*, Disertasi : IAIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta. 22 Agustus 2001.
- Sitompul, Agussalim. *Sejarah Perjuangan HMI 1947-1975*,. Surabaya:, PT Bina Ilmu Offset, 2014.
- Soetomo. *Pembangunan Masyarakat : Merangkai Sebuah Kerangka*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- Solichin. *HMI Candradimuka Mahasiswa*. Sinergi Persadatama Fondation, 2010.
- Stephen P, Robbins. *Perilaku Organisasi Jilid 1 & 2, Alih Bahasa :Hadyana Pujaatmaka*. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta, 2007.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung : Alfabeta, 2010.
- Suryana, Riyadi. “Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhid Peduli : Dari Caritas Ke Filantropi Islam.” Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Sutopo, H.B. *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret., 2006.
- Syaikh, Ibrahim Yasin al. *Zakat Membersihkan Kekayaan, Menyempurnakan Puasa Ramadhan, Zakat, The Third Pillar of Islam*. Terj. Wawan S.Husin, Danny Syarif Hidayat, cet 1 . Bandung :Marja, 2004.
- Syarifudin, Hidayat. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Mandar Maju, 2002.

- Tahir, Arifin. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN TRANSPARANSI PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DI KOTA GORONTALO." *Jurnal Akuntansi*, no. 03 (2016).
- Tedy, M. Implementasi Filantropi Islam HMI UIN Raden Intan Lampung, April 14, 2022.
- Thaha, Idris. *Bederma Untuk Semua: Wacana Dan Praktek Filanstropi Islam*. Jakarta : Teraju, 2003.
- Udo, Alka. Implementasi Filantropi Islam HMI UIN Raden Intan Lampung, April 17, 2022.
- Usman, Yusdi . "Pemikiran HMI tentang KeIslaman dan KeIndonesiaan," *Barisan.co* (blog), February 5, 2021,
- Virdaus, Erina. "Eka Tjipta Foundation (Etf) Sebagai Bentuk Filantropi Kewirausahaan." *Sinar Mas Group*, 2006.
- Wardhani. *Kepedulian Ekonomi Dan Sosial*. Jakarta : Bulan Bintang, 1982.
- Watts, Thomas D. "Charity", *Dalam Enscyclopedia of World Poverty*. London : Sage Publication, 2006.
- W.J.S, Poewadarmintra. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1980.
- Yudhistomi, M.Anugrah Ghalia. Implementasi Filantropi Islam HMI UIN Raden Intan Lampung, April 13, 2022.
- Zamakhsari, A. "Pengembangan Pluralisme Agama di Kalangan Mahasiswa (Analisis Atas Proses Pembinaan Keagamaan Dan Politik Identitas Terhadap Religiusitas Mahasiswa Di Universitas Bhayangkara Jakarta." *Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7, no. 1* (2020).